

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum akan sulit mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran tersebut menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai ruang belajar bagi peserta didik. Seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara sederhana, kurikulum dapat juga dipahami sebagai daftar pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, lengkap dengan cara pemberian nilai belajar dalam waktu tertentu. Kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan belajar para peserta didik yang berbeda secara individual. Untuk itu, dibutuhkan tim khusus dalam merancang atau merumuskan kurikulum, contohnya seperti Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

Di Indonesia, tercatat sudah ada beberapa kurikulum yang dirancang, seperti: Kurikulum tahun 1947, Kurikulum tahun 1964, Kurikulum tahun 1968, Kurikulum tahun 1973, Kurikulum tahun 1975, Kurikulum tahun 1984, Kurikulum tahun 1994, Revisi Kurikulum 1994 (1997), Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan yang terakhir Kurikulum 2013<sup>1</sup>. Akan tetapi, terdapat beberapa perubahan pada Kurikulum 2013 sebelumnya, sehingga namanya pun berubah menjadi Kurikulum 2013 Revisi 2016. Menurut beberapa ahli pendidikan, terjadinya perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan juga merupakan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah<sup>2</sup>.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada Kurikulum 2013, bahasa dinilai memiliki peran yang penting sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014 pun menambahkan, bahwa penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya apabila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan

---

<sup>1</sup> <http://puskurbuk.kemdikbud.go.id/web13/dokumen-kurikulum.html>, diunduh tanggal 12 Maret 2016

<sup>2</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar: Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. (Surabaya: Kata Pena, 2014) hlm 1.

demikian juga berlaku untuk pengirim. Apa pun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013, peran bahasa menjadi sangat sentral, karena dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, sehingga terjadi pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar yang melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan. Pada kurikulum ini, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain dan berada di depan semua mata pelajaran lain, seperti motonya, “Bahasa Indonesia penghela dan pembawa pengetahuan”.

Perubahan kurikulum yang terjadi mulai dari kurikulum yang lama sampai yang baru yaitu Kurikulum 2013, memberikan berbagai perubahan bagi komponen pendidikan. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sumber bahan ajar, dalam hal ini yang paling banyak digunakan adalah buku pelajaran.

Buku pelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang menjadi pegangan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku pelajaran dapat digunakan sebagai sumber referensi utama atau juga sebagai sumber referensi penunjang. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, selain metode pembelajaran, buku pelajaran juga biasanya diperlukan oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih buku pelajaran yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Terdapat beberapa macam buku pelajaran, mulai dari buku pokok yang disediakan oleh pemerintah dan buku pelengkap terbitan swasta yang dibeli oleh sekolah.

Sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014, Mohammad Nuh, pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam buku-buku Bahasa Indonesia disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya. Di dalam setiap teks, terdapat struktur yang satu sama lain berbeda, di dalamnya juga terdapat struktur berpikir. Oleh karena itu, semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat berguna dalam kehidupan sosial dan akademik para siswa nantinya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi berbasis teks. Setiap jenjang pendidikan, memiliki teks masing-masing yang akan dipelajari nantinya. Pada jenjang SD/MI terdapat 28 jenis teks yang akan dipelajari, jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, dan untuk jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks yang akan dipelajari. Dari semua jenjang, teks bergenre faktual yang mendominasi materi pokok pembelajarannya. Untuk teks genre sastra, masing-masing jenjang pendidikan minimal mendapatkan dua jenis teks yang bergenre sastra<sup>3</sup>.

Berbicara mengenai teks, tentu tidak lepas dari sebuah buku. Saat ini, banyak buku yang sudah dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013, mulai dari buku pemerintah sampai buku penunjang yang dikeluarkan oleh swasta, salah

---

<sup>3</sup> Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm 67-68.

satunya adalah Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs yang ditulis oleh Ima Rohimah. Pada jenjang SMP, dalam hal ini SMP kelas VII Kurikulum 2013, terdapat lima jenis teks yang akan dipelajari, yaitu: teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Untuk Kurikulum 2013 Revisi 2016, terdapat beberapa teks yang akan dipelajari siswa kelas VII SMP/MTs, yaitu: teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan surat resmi. Namun, untuk penelitian ini masih menggunakan Kurikulum 2013 edisi sebelumnya. Untuk itu, teks-teks yang akan dianalisis adalah teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Setiap teks, pasti memiliki strukturnya masing-masing. Struktur teks merupakan bagian terpenting dalam sebuah teks. Di dalam sebuah teks, tentu terdapat struktur yang membentuknya. Struktur teks merupakan bahasan yang menarik, mengingat hal ini berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang berbasis teks.

Analisis mengenai struktur teks juga sangat diperlukan untuk guru bidang studi Bahasa Indonesia yang saat ini sekolah tempat mengajarnya menggunakan Kurikulum 2013. Dalam kaitannya dengan struktur teks, guru bidang studi Bahasa Indonesia perlu memperoleh informasi mengenai penelitian tentang struktur teks agar dapat mempersiapkan diri dalam pengajaran materi Bahasa Indonesia yang berbasis teks.

Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji teks-teks yang ada dalam salah satu buku penunjang Kurikulum 2013, yaitu Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs yang ditulis oleh Ima Rohimah. Terdapat lima jenis teks yang ada di dalam buku tersebut. Penelitian terfokus pada bagaimana pola

struktur teks yang terdapat pada setiap jenis teks dalam buku tersebut, lalu di tambahkan dengan genre dan subgenre teks. Kemudian bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum 2013 mengenai materi ajar tentang teks yang ada di sekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, telah teridentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013?
2. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada Kurikulum 2013?
3. Bagaimana teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013?
4. Bagaimana genre dan subgenre teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013?
5. Bagaimana struktur teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013?
6. Bagaimana stuktur teks yang terdapat pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang

telah dirumuskan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada “struktur teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dirumuskan penelitian sebagai berikut: “bagaimana struktur teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP”.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai struktur teks dari Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan tambahan informasi mengenai struktur teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dalam memperoleh informasi mengenai penelitian teks agar dapat mempersiapkan diri dalam pengajaran materi Bahasa Indonesia yang berbasis teks serta guru dapat membuat pemetaan struktru teks yang akan diajarkan kepada siswa dari yang mudah ke yang sukar.

3. Bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, khususnya mengenai struktur teks yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teoretis**

Untuk membahas permasalahan ini, peneliti memerlukan teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian. Teori-teori tersebut meliputi: teori teks, teori teks dalam Kurikulum 2013, dan teori buku pelajaran.

##### **2.1.1 Hakikat Teks**

Teks menurut Halliday dan Hasan adalah bahasa yang berfungsi. Berfungsi di sini maksudnya adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verba. Teks pada dasarnya adalah satuan makna, karena itu teks harus dipandang dari dua sudut secara bersamaan, yaitu sebagai hasil atau produk maupun sebagai proses. Teks sebagai hasil atau produk maksudnya adalah sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari. Sedangkan teks sebagai proses artinya merupakan proses pemilihan makna yang terus menerus<sup>4</sup>.

Sementara itu, Mahsun berpendapat bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Pengertian di atas menuntun pada teks berupa

---

<sup>4</sup> Halliday dan Ruqaiyah Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa Pandangan Semiotik Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) hlm 14.

bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau bisa juga bentuk sarana lain untuk menyatakan apa yang sedang dipikirkan.

Mahsun juga menambahkan bahwa teks tidak dapat dipisahkan dari genre dan register. Genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya. Sedangkan dalam register menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (*medan/field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (*pelibat/tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu disampaikan (*sarana/mode*)<sup>5</sup>.

Begitupun dengan Halliday, yang menyatakan bahwa register merupakan konsep semantik, yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Akan tetapi, karena register merupakan susunan makna, ungkapan juga termasuk ke dalam register<sup>6</sup>.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah kesatuan bahasa yang mengungkapkan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks juga tidak dapat dipisahkan dari genre dan register. Genre berarti jenis teks, dan register menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (*medan/field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (*pelibat/tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu disampaikan (*sarana/mode*).

---

<sup>5</sup> Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 3.

<sup>6</sup> Halliday dan Ruqaiyah Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa Pandangan Semiotik Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) hlm 53.

### 2.1.1.1 Jenis-jenis Teks

Secara umum, menurut Mahsun teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang dimaksud, beranologi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan majemuk<sup>7</sup>.

#### 1. Teks Tunggal (Genre Mikro)

Mahsun menjelaskan bahwa bahasa sebagai sarana komunikasi akan hadir jika manusia terdiri atas lebih dari satu orang, karena komunikasi paling tidak melibatkan pihak komunikan dan komunikator. Dengan kata lain, bahasa akan muncul dalam proses sosial. Di dalam proses sosial tersebut, terdapat beberapa tindakan kebahasaan saat melakukan komunikasi. Beberapa proses sosial yang dilakukan melalui tindakan kebahasaan dapat berupa penggambaran, penjelasan, perintah, penyajian alasan-alasan/argumen, dan penceritaan<sup>8</sup>.

Salah satu tindakan kebahasaan saat melakukan komunikasi dalam proses sosial adalah penceritaan. Berdasarkan sudut pandang tersebut, muncul genre atau ragam teks yang dipisahkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu teks dalam genre sastra dan teks dalam genre non sastra. Teks dalam kelompok genre sastra dikategorikan ke dalam genre cerita, sedangkan teks genre non sastra dikelompokkan ke dalam genre faktual dan genre tanggapan. Genre cerita, faktual, dan tanggapan, masing-masing dikelompokkan ke dalam dua kelompok subgenre<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 15.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 16.

<sup>9</sup> Mahsun, *loc.cit*.

Berikut ini jenis teks berdasarkan kategori genre dan subgenrenya.

### 1. Genre Sastra/Penceritaan.

Genre sastra/penceritaan memiliki subgenre naratif dan non naratif. Subgenre naratif memiliki tujuan sosial menceritakan suatu kejadian. Adapun jenis teks di dalam subgenre naratif, sebagai berikut<sup>10</sup>.

- a. Penceritaan Ulang. Tujuan sosial dari jenis teks penceritaan ulang adalah menceritakan kembali peristiwa di masa lalu. Struktur teksnya, yaitu: pengenalan/orientasi, rekaman kejadian, dan reorientasi (opsional).
- b. Anekdote. Tujuan sosial dari jenis teks anekdot adalah menceritakan berbagai reaksi emosional dalam sebuah cerita. Struktur teksnya, yaitu: pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan reaksi.
- c. Eksemplum. Tujuan sosial dari jenis teks eksemplum adalah menilai perilaku atau karakter dalam cerita. Struktur teksnya, yaitu: pengenalan/orientasi, insiden, dan interpretasi.
- d. Pengisahan. Tujuan sosial dari jenis teks pengisahan adalah menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita. Dalam pengisahan terdapat beberapa jenis teks, yaitu cerpen, novel, dongeng, mite/legenda, cerita petualang, cerita fantasi, fabel, sejarah, dan biografi/otobiografi.

Subgenre non naratif memiliki tujuan sosial mendeskripsikan kejadian atau isu. Adapun jenis teks di dalam subgenre non naratif, sebagai berikut.

- a. Pantun. Tujuan sosial dari pantun adalah memberi nasihat dan kritik dalam kehidupan sosial. Struktur teksnya, yaitu: sampiran, dan isi.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 18.

- b. Syair. Struktur teks dari syair, yaitu: sampiran dan isi.
- c. Puisi.
- d. Gurindam

## 2. Genre Faktual

Genre faktual memiliki subgenre laporan dan arahan/prosedural. Subgenre laporan memiliki tujuan sosial melaporkan kejadian/isu atau melaporkan secara umum tentang berbagai kelas benda. Adapun jenis teks di dalam subgenre laporan, sebagai berikut<sup>11</sup>.

- a. Deskripsi. Tujuan sosial dari jenis teks deskripsi adalah menggambarkan fenomena. Struktur teksnya, yaitu: pernyataan umum dan uraian bagian-bagian.
- b. Laporan. Tujuan sosial dari jenis teks laporan adalah mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena. Struktur teksnya, yaitu: klasifikasi dan uraian bagian-bagian.
- c. Laporan ilmiah. Tujuan sosial dari jenis teks laporan ilmiah adalah memberikan laporan tentang kajian terhadap suatu objek ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis atas tahapan pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis data. Dalam laporan ilmiah, terdapat beberapa jenis teks, yaitu: skripsi, tesis, disertasi, dan laporan hasil penelitian.
- d. Surat. Dalam surat, terdapat beberapa jenis teks, yaitu: surat dinas dan surat pribadi.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 19.

- e. Berita. Tujuan sosial dari jenis teks berita adalah mencatat suatu berita/informasi. Struktur teksnya, yaitu: *headline*, *by-line*, pengantar, isi, dan *tail*.
- f. Reviu/Laporan Buku. Tujuan sosial dari jenis teks reviu/laporan buku adalah menilai daya tarik dari suatu karya. Struktur teksnya yaitu: pengenalan/orientasi, ringkasan, dan rekomendasi.

Subgenre arahan/prosedural memiliki tujuan sosial mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun jenis teks di dalam subgenre arahan/prosedural, sebagai berikut.

- a. Prosedur/arahan. Tujuan sosial dari jenis teks prosedur/arahan adalah bagaimana melakukan percobaan atau pengamatan. Struktur teksnya, yaitu: tujuan, alat yang digunakan, langkah-langkah, pengamatan, dan simpulan.
- b. Penceritaan Prosedur. Tujuan sosial dari jenis teks penceritaan prosedur adalah bagaimana prosedur dilakukan (laporan percobaan). Struktur teksnya, yaitu: tujuan, langkah-langkah, dan hasil.
- c. Panduan. Jenis teks panduan memiliki struktur teks, tujuan dan deskripsi langkah-langkah.
- d. Perintah/instruksi. Jenis teks perintah/instruksi memiliki struktur teks, tujuan dan deskripsi langkah-langkah.
- e. Protokoler. Tujuan sosial dari jenis teks protokoler adalah apa yang boleh/tidak boleh dilakukan. Struktur teksnya, yaitu: tujuan dan deskripsi.
- f. Resep. Jenis teks resep memiliki struktur teks, tujuan, alat yang digunakan, dan langkah-langkah.

### 3. Genre Tanggapan

Genre tanggapan memiliki subgenre transaksional dan ekspositori. Subgenre transaksional memiliki tujuan sosial menegosiasikan hubungan, informasi barang, dan layanan. Adapun jenis teks di dalam subgenre transaksional, sebagai berikut<sup>12</sup>.

- a. Ucapan terima kasih. Struktur teksnya, yaitu: identifikasi kelompok yang diwakili, tujuan pidato, identifikasi peserta, deskripsi isi (dukungan, keperluan, dan lain-lain), komentar personal, dan dukungan (tepuk tangan, dan lain-lain).
- b. Undangan. Struktur teksnya, yaitu: judul, keperluan, waktu/tanggal, tempat, dan penjelasan khusus (pakaian yang dipakai, dan lain-lain).
- c. Wawancara. Struktur teksnya, yaitu: tujuan, identifikasi partisipan, daftar pertanyaan, jawaban, dan penutup.
- d. Negosiasi. Struktur teksnya, yaitu: orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

Subgenre ekspositori memiliki tujuan sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Adapun jenis teks di dalam subgenre ekspositori, sebagai berikut.

- a. Label. Tujuan sosial dari jenis teks label adalah menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bentuk verbal beserta gambar/lambang. Struktur teksnya, yaitu: judul, ilustrasi/gambar/visual, label rincian informasi tentang subjek, dan garis yang menghubungkan ilustrasi dengan labelnya (tidak harus jika label rinciannya langsung diletakkan di bawah gambar).

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 22.

- b. Penjelasan/eksplanasi. Tujuan sosial dari jenis teks penjelasan/eksplanasi adalah memaknai pesan suatu teks. Struktur teksnya, yaitu: judul, pernyataan umum, dan penjelasan.
- c. Pidato (persuasif).
- d. Tanggapan (kritis). Tujuan sosial dari jenis teks tanggapan (kritis) adalah menanggapi pesan teks. Struktur teksnya, yaitu: evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang.
- e. Tanggapan pribadi. Tujuan sosial dari jenis teks tanggapan pribadi adalah bereaksi emosional terhadap teks. Struktur teksnya, yaitu: evaluasi dan reaksi.
- f. Eksposisi/argumentasi. Tujuan sosial dari jenis teks eksposisi/argumentasi adalah mendebat suatu sudut pandang. Struktur teksnya, yaitu: tesis, argumentasi, dan reiterasi (pernyataan ulang tesis dengan pernyataan lain).
- g. Diskusi. Tujuan sosial dari jenis teks diskusi adalah mendiskusikan dua atau lebih sudut pandang. Struktur teksnya, yaitu: permasalahan/isu, sudut pandang beberapa pihak (menerima, menolak): argumen mendukung, argumen menolak, dan simpulan.
- h. Reviu/telaah. Tujuan sosial dari jenis teks reviu/telaah adalah mengevaluasi teks, teks visual, atau musik. Struktur teksnya, yaitu: deskripsi teks, isi, dan evaluasi.

## 2. Teks Majemuk (Genre Makro)

Mahsun berpendapat bahwa teks majemuk adalah jenis teks yang unsur pembentuknya berupa kombinasi dari beberapa teks tunggal. Teks majemuk merupakan teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Struktur teks pada teks majemuk terpecah atas bagian-bagian (bab-bab atau seksi-seksi) yang seperti terpisah-pisah akan tetapi menunjukkan keterkaitan antarsatu sama lain.

Teks majemuk diklasifikasikan atas dua jenis, yaitu teks majemuk yang bersifat faktual dan teks majemuk yang bersifat fiktional. Jenis teks majemuk yang bersifat faktual adalah teks akademik seperti, usul/proposal penelitian, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah, artikel ilmiah, buku, dan lain-lain. Sedangkan jenis teks yang bersifat fiktional contohnya novel<sup>13</sup>.

Berbeda dengan pendapat Mahsun, Halliday tidak menjelaskan secara rinci bagaimana struktur yang ada dalam sebuah teks. Halliday memperkenalkan tiga istilah, yaitu medan (hal yang berlangsung), pelibat (orang yang terlibat), dan sarana (peran yang diberikan kepada bahasa) sebagai ciri umum dalam teks, dan juga untuk mengkaji sebuah teks. Selain ketiga istilah tersebut, Hasan menambahkan satu konsep, yaitu struktur kontekstual. Struktur kontekstual (SK) merupakan seperangkat nilai khusus yang mengungkapkan medan, pelibat, dan sarana<sup>14</sup>.

Jadi, berdasarkan paparan di atas, teks dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu teks tunggal/teks mikro dan teks majemuk/teks makro. Teks tunggal/teks mikro adalah

---

<sup>13</sup> Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) hlm 35-36

<sup>14</sup> Halliday dan Ruqaiyah Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa Pandangan Semiotik Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) hlm 76

teks yang berdiri sendiri sesuai dengan jenis-jenis teks. Sedangkan teks majemuk/teks makro adalah teks yang unsur pembentuknya berupa kombinasi dari beberapa teks tunggal. Kemudian untuk mendukung penelitian ini, digunakan teori teks yang dikemukakan oleh Mahsun.

### **2.1.2 Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta dalam satu periode jenjang pendidikan. Sementara itu, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan pengembangan pada kurikulum, kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, peran bahasa menjadi sangat sentral, karena dirancang untuk model pembelajaran Abad 21, sehingga terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. (Jakarta: 2014) hlm iv

Perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga terjadi. Perubahan tersebut terjadi pada penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran, sehingga teks dijadikan basis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **2.1.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia<sup>16</sup>.

Di dalam setiap teks, tentunya terdapat struktur yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, di dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Oleh karena itu, semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat berguna dalam kehidupan sosial dan akademik para siswa nantinya. Dengan cara seperti itu, siswa dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Struktur teks dan tujuan/fungsi sosial dalam teks merupakan cara untuk membedakan jenis-jenis teks. Jenis teks yang berbeda tentu memiliki struktur dan

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. (Jakarta: 2014) hlm vi-vii

tujuan/fungsi teks yang berbeda pula. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa berbasis teks ini merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Berdasarkan kurikulum yang sudah ada selama ini, yang selalu memperhatikan adanya kemampuan berbahasa dan bersastra pada pembelajarannya, maka dalam kurikulum 2013 pun terdapat perbedaan antara teks nonsastra dan teks sastra. Pada jenjang SD/MI terdapat 28 jenis teks yang dipelajari, pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, sedangkan untuk jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks. Jadi, berdasarkan paparan di atas, teks dijadikan basis dalam pembelajaran kurikulum 2013. Teks tidak diartikan sebagai bentuk tulis, melainkan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, yang di dalamnya terdapat situasi dan konteksnya. Struktur teks dan tujuan/fungsi teks dalam teks merupakan cara untuk membedakan jenis-jenis teks. Teks dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan antara teks nonsastra dan teks sastra.

### **2.1.3 Hakikat Buku Pelajaran**

Buku sekolah atau buku pelajaran dalam pengertian luas, yaitu semua buku yang digunakan dalam proses belajar dan membelajarkan, termasuk lembaran kerja siswa/buku kerja (*working book*), modul, dan buku pelengkap/pengayaan<sup>17</sup>. Sedangkan para ahli lain mengatakan bahwa buku pelajaran, dalam Bahasa Inggris berarti *textbook*. Akan tetapi, di dalam kamus, *tektbook* diartikan sebagai buku pelajaran<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm 15.

<sup>18</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2009) hlm 11

Berdasarkan pendapat di atas, Tarigan dan Tarigan mendefinisikan buku pelajaran yang selanjutnya akan disebut buku pelajaran, sebagai buku dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu, untuk maksud dan tujuan *instruksional*, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakannya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran<sup>19</sup>.

Adapun fungsi dari buku pelajaran, sebagai berikut:

- a. menyediakan suatu sumber yang teratur rapi dan bertahap;
- b. menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi;
- c. menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran;
- d. menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan pelatihan;
- e. menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial;
- f. mencerminkan suatu sudut pandang.

Sedangkan menurut B.P Sitepu, dilihat dari isi dan penyajiannya, buku pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakan buku pelajaran sebagai acuan utama dalam:

1. mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
2. berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
3. mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan;
4. mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

---

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2009) hlm 13.

Bagi guru, buku pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

1. membuat *desain* pembelajaran;
2. mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;
3. mengembagkan bahan ajar yang kontekstual;
4. memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi.

Berdasarkan paparan di atas, buku pelajaran adalah buku dalam bidang studi tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran dan disusun oleh ahli dalam bidangnya.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Berikut ini akan dikemukakan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan dengan topik yang dilakukan peneliti adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Labibah Musfiroh pada tahun 2015, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul “Struktur Teks Anekdote dalam Buku Kumpulan Anekdote Asli Mahasiswa Karya James Danandjaja”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur teks anekdot yang ada di dalam buku tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 50 teks anekdot yang dianalisis, dapat ditemukan 9 pola baru dalam struktur teks anekdot. Dari 50 teks tersebut, teks anekdot yang paling banyak muncul adalah teks anekdot dengan kategori gabungan yaitu agama, suku, ras, dan golongan tertentu yaitu teks anekdot mengenai seks. Bila dilihat dari perkembangan mahasiswa yang sedang mengalami fase perubahan dari remaja

menuju dewasa, kategori sangat diperlukan guru agar dapat mengetahui teks anekdot yang mana yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran teks anekdot.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang struktur teks. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan teknik analisis isi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana struktur teks yang terdapat pada setiap jenis teks dalam buku, dan ditambahkan dengan genre teks dan subgenre teks. Sementara itu, fokus pada penelitian sebelumnya adalah hanya pada struktur teks anekdot dan pola pengembangannya yang terdapat pada buku. Dengan demikian, penelitian ini lebih lengkap dan memadai jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Teks adalah kesatuan bahasa yang mengungkapkan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap. Setiap jenis teks memiliki struktur berpikir/struktur isi yang berbeda-beda. Struktur teks adalah unsur dari tiap teks yang dibagi menjadi beberapa bagian dalam satu teks. Struktur teks pada dasarnya membahas mengenai fungsi dari tiap bagian-bagian strukturnya yang memiliki makna yang mengacu pada teks.

Secara umum, teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Dari sudut penceritaannya, terdapat dua ragam teks atau genre, yaitu teks genre sastra dan teks genre non sastra. Genre sastra dikategorikan ke dalam

genre penceritaan, dan memiliki subgenre naratif dan non naratif. Sedangkan genre non sastra dikelompokkan ke dalam genre faktual yang memiliki subgenre laporan dan prosedural dan genre tanggapan yang memiliki sub genre transaksional dan ekspositori.

Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP/MTs kelas VII, terdapat lima jenis teks yang akan dipelajari, yaitu: teks hasil observasi (memiliki struktur: judul, klasifikasi, dan uraian bagian-bagian), teks deskripsi (memiliki struktur: judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian), teks eksposisi (memiliki struktur: judul, tesis, argumentasi, dan reiterasi (pernyataan ulang tesis dengan pernyataan lain)), teks eksplanasi (memiliki struktur: judul, pernyataan umum, dan penjelasan), dan teks cerita pendek (memiliki struktur: judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah/resolusi).

Dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP yang akan diteliti, terdapat lima jenis teks yang nanti akan dikaji dari segi strukturnya. Dari teori-teori yang telah dijabarkan di atas, peneliti akan mengaitkan teori-teori tersebut untuk dijadikan dasar penelitian objek yang akan diteliti. Tentu yang berkaitan dengan pembelajaran teks bahasa Indonesia yang ada dalam Kurikulum 2013.

## **2.4 Definisi Konseptual**

Teks adalah kesatuan bahasa yang mengungkapkan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap. Setiap jenis teks memiliki struktur berpikir/struktur isi yang berbeda-beda. Struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Sedangkan jenis teks adalah berbagai macam teks, yang

meliputi: teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek, dan lain-lain.

Genre teks adalah ragam teks, yang meliputi: genre sastra (dikategorikan genre penceritaan) dan genre non sastra (dikelompokkan dalam genre faktual dan genre tanggapan). Sedangkan subgenre teks adalah salah satu unsur dari beberapa kategori dalam genre teks tertentu, yang meliputi: subgenre naratif dan non naratif untuk kategori genre sastra/penceritaan, subgenre laporan dan prosedural untuk kategori genre faktual, dan subgenre transaksional dan ekspositori untuk kategori tanggapan. Tujuan sosial dalam teks adalah maksud dari suatu teks.

## **2.5 Definisi Operasional**

Struktur teks terdapat di dalam sebuah teks. Struktur teks adalah salah satu unsur yang diperoleh seseorang setelah membaca teks. Struktur teks adalah unsur dari setiap teks yang dibagi menjadi beberapa bagian dalam satu teks. Jenis teks adalah salah satu unsur yang diperoleh ketika seseorang membaca suatu teks. Sedangkan genre teks adalah salah satu unsur yang diperoleh seseorang setelah membaca suatu teks genre sastra (dikategorikan genre penceritaan) dan genre non sastra (dikelompokkan dalam genre faktual dan genre tanggapan). Subgenre teks adalah salah satu unsur yang diperoleh seseorang setelah membaca suatu teks yang terdiri dari: subgenre naratif dan non naratif untuk kategori genre sastra/penceritaan, subgenre laporan dan prosedural untuk kategori genre faktual, dan subgenre transaksional dan ekspositori untuk kategori tanggapan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai struktur teks dari Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu dengan cara menganalisis struktur teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia, Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

#### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun akademik 2015-2016 pada Januari – Juni 2016 dan tidak terkait pada tempat.



Tabel 3.2 Analisis Kerja Jenis Teks dan Struktur Teks

No	Teks	Jenis Teks	Struktur Teks	Analisis

**Keterangan:**

Jenis teks meliputi:

1. teks laporan hasil observasi;
2. teks deskripsi;
3. teks eksposisi;
4. teks ekplanasi;
5. dan teks cerita pendek.

Struktur teks meliputi:

1. teks laporan hasil observasi (judul, klasifikasi umum, dan uraian bagian-bagian);
2. teks deskripsi (judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian);
3. teks eksposisi (judul, tesis, argumen, dan reiterasi);
4. teks ekplanasi (judul, pernyataan umum, dan penjelasan);
5. dan teks cerita pendek (judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah/resolusi).

**3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan cara:

1. membaca Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs;
2. mereduksi teks-teks yang akan diteliti;
3. memberikan nomor pada setiap teks yang dipilih;
4. memilih bagian-bagian teks dalam buku yang akan diteliti;
5. memberikan tanda pada paragraf yang menunjukkan bagian dari struktur teks;
6. memindahkan paragraf dalam tabel analisis;
7. menganalisis isi teks.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Matthew dan Michael teknik analisis data yang dapat digunakan dalam menganalisis data adalah dengan: 1. mereduksi data, 2. menyajikan data, dan 3. menarik kesimpulan<sup>20</sup>.

#### 1. Mereduksi Data

Selesai membaca Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs oleh Ima Rohimah, peneliti memberi tanda pada struktur teks.

#### 2. Menyajikan Data

Peneliti menyajikan data hasil analisis dalam bentuk tabel agar memudahkan peneliti untuk memperoleh bagian-bagian yang diteliti.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan selama penelitian ini berlangsung.

### 3.9 Kriteria Analisis

Untuk mempermudah analisis dalam penelitian, perlu dicantumkan kriteria analisis. Kriteria analisisnya sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 96.

## 1. Genre Teks dan Subgenre Teks

Genre teks adalah ragam teks, sedangkan subgenre teks adalah salah satu unsur dari beberapa kategori dalam genre teks. Di dalam teks, terdapat 3 genre, yaitu: (1) genre sastra/penceritaan, (2) genre faktual, dan (3) genre tanggapan. Masing-masing genre memiliki subgenre, yaitu: (1) genre sastra/penceritaan memiliki subgenre naratif dan nonnaratif, (2) genre faktual memiliki subgenre laporan dan arahan/prosedural, dan (3) genre tanggapan memiliki subgenre transaksional dan ekspositori.

### Contoh 1:

#### **Selamat Datang, Padi Super**

Masalah pangan selalu mendera manusia dari masa ke masa. Dalam sejarahnya, manusia selalu bergelut dengan persoalan ancaman kekurangan pangan. Di Asia, pergulatan itu terlihat dari upaya mereka untuk menghasilkan varietas padi unggul. Hal ini disebabkan padi merupakan makanan pokok penghuni benua itu.

Sebuah kabar gembira muncul pekan ini dari International Rice Research Institute dan Chinese Academy of Agricultural Science. Kedua lembaga ini mengumumkan bahwa dalam waktu dekat padi super (*Green Super Rice*) akan diperkenalkan kepada negara-negara Asia dan Afrika. Hasil riset ini ditunggu banyak kalangan karena berbagai masalah mengancam produksi pangan. Misalnya kekeringan yang ekstrim, banjir, dan kadar salinitas tinggi. Oleh karena itulah, negara-negara di benua Asia dan Afrika memegang beban berat untuk menghasilkan varietas padi yang tahan terhadap masalah tersebut.

Riset padi super telah diselesaikan pada tahap pertama. Selanjutnya, riset ini akan masuk ke tahap kedua yang kemungkinan selesai tahun 2015. Riset yang menelan biaya delapan belas juta dolar AS ini dikabarkan akan menghasilkan varietas padi yang tahan terhadap hama. Selain itu, padi ini tidak membutuhkan pupuk dalam jumlah banyak. Lebih meyakinkan lagi, para peneliti mengatakan benih padi ini akan tahan terhadap tekanan lingkungan yang ekstrem.

Untuk menghasilkan padi super, para peneliti mengumpulkan benih unggul dari beberapa negara. Padi super sudah diuji di tiga kondisi lahan pertanian yang berbeda, yaitu lahan terserang banjir, kekeringan, dan berkadar garam tinggi. Kabar gembira ini tentu saja memberikan harapan baru bagi para petani. Apalagi, sudah lama keluhan mengenai varietas padi yang tidak tahan berbagai kondisi itu diungkapkan petani dari berbagai negara.

Namun, kita tentu tetap harus berhati-hati karena tidak setiap varietas padi baru otomatis bisa menghasilkan beras sesuai dengan hasil penelitian. Ada kondisi yang harus dipenuhi agar padi tersebut memberi hasil melimpah.

Penyempitan lahan, kredit pertanian, dan juga infrastruktur pertanian yang rusak menjadi masalah tersendiri bagi Indonesia. Tanpa benih baru pun, sebenarnya produksi padi di Indonesia masih bisa meningkat jika masalah itu dibenahi. Benih padi super akan berhasil jika diikuti upaya super pula.

**Analisis:** Teks tersebut dikategorikan ke dalam teks bergenre nonsastra, yang dikelompokkan ke dalam genre tanggapan, subgenre ekspositori. Dikatakan demikian,

karena teks tersebut memiliki tujuan menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu, dalam hal ini teks membicarakan tentang kemunculan padi super.

## **2. Jenis Teks dan Struktur Teks**

Jenis teks adalah berbagai macam teks, yang meliputi: teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek, dan lain-lain. Sedangkan struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan.

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur teks, antara lain: judul, klasifikasi umum, dan uraian bagian-bagian. Teks deskripsi memiliki struktur teks, antara lain: judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian. Teks eksposisi memiliki struktur teks, antara lain: judul, tesis, argumen, dan reiterasi. Teks eksplanasi memiliki struktur teks, antara lain: judul, pernyataan umum, dan penjelasan. Teks cerita pendek memiliki struktur teks, antara lain: judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah/resolusi.

### **Contoh 2:**

#### **Hubungan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan**

Hakikat lingkungan hidup merupakan kesatuan dengan semua benda, daya keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memenuhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 4/1982/tentang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Lingkungan hidup merupakan satuan kesatuan yang membentuk suatu wilayah (ekosistem). Di dalamnya, terdapat lingkungan alam hayati, nonhayati/buatan, serta sosial. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Lingkungan Hidup Alamiah

Lingkungan hidup alamiah adalah semua benda, keadaan, makhluk hidup dan komponen-komponen abiotik lainnya. Kondisi lingkungan ini masih serba alamiah dan tanpa atau sedikit campuran tangan manusia. Contoh: hutan primer, daerah aliran sungai (DAS), hutan mangrove.

#### 2. Lingkungan Hidup Buatan

Lingkungan hidup buatan adalah lingkungan hidup alami yang sudah didominasi kehadiran manusia. Jumlah penduduk yang makin meningkat memaksa manusia mengubah lingkungan hidup alamiah. Lingkungan hidup buatan ini selalu ditandai oleh timbulnya limbah yang membawa dampak bagi kehidupan manusia.

Unsur-unsur lingkungan hidup terdiri atas:

##### 1). Unsur abiotik (tidak hidup)

Unsur abiotik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang tidak hidup. Komponennya meliputi air, udara dan tanah.

##### 2). Unsur biotik (hidup)

Unsur biotik adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang berwujud makhluk hidup. Komponennya meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan.

### 3). Unsur sosial budaya

Manusia adalah bagian dari unsur-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia bergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk pembangunan yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Pembangunan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan suatu pembangunan yang berkelanjutan dan seimbang, pembangunan ini melaksanakan konsep dan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Threats*) atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

**Analisis:** Teks tersebut merupakan jenis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks bergenre faktual dengan subgenre laporan. Teks tersebut dikatakan teks hasil observasi karena teks tersebut memiliki tujuan sosial mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena, dalam hal ini teks tersebut menggambarkan/melaporkan fenomena mengenai lingkungan hidup alamiah dan buatan, jenis-jenis lingkungan hidup serta unsur-unsur lingkungan hidup dan pembangunan lingkungan berkelanjutan.

#### **Struktur teks laporan hasil observasi:**

1. Judul :

“Hubungan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan”

## 2. Klasifikasi umum :

Hakikat lingkungan hidup merupakan kesatuan dengan semua benda, daya keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memenuhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 4/1982/tentang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup).

## 3. Uraian bagian-bagian :

Lingkungan hidup merupakan satuan kesatuan yang membentuk suatu wilayah (ekosistem). Di dalamnya, terdapat lingkungan alam hayati, nonhayati/buatan, serta sosial. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut.

### 1. Lingkungan Hidup Alamiah

Lingkungan hidup alamiah adalah semua benda, keadaan, makhluk hidup dan komponen-komponen abiotik lainnya. Kondisi lingkungan ini masih serba alamiah dan tanpa atau sedikit campuran tangan manusia. Contoh: hutan primer, daerah aliran sungai (DAS), hutan mangrove.

### 2. Lingkungan Hidup Buatan

Lingkungan hidup buatan adalah lingkungan hidup alami yang sudah didominasi kehadiran manusia. Jumlah penduduk yang makin meningkat memaksa manusia mengubah lingkungan hidup alamiah. Lingkungan hidup buatan ini selalu ditandai oleh timbulnya limbah yang membawa dampak bagi kehidupan manusia.

Unsur-unsur lingkungan hidup terdiri atas:

1). Unsur abiotik (tidak hidup)

Unsur abiotik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang tidak hidup. Komponennya meliputi air, udara dan tanah.

2). Unsur biotik (hidup)

Unsur biotik adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang berwujud makhluk hidup. Komponennya meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan.

3). Unsur sosial budaya

Manusia adalah bagian dari unsur-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia bergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk pembangunan yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Pembangunan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan suatu pembangunan yang berkelanjutan dan seimbang, pembangunan ini melaksanakan konsep dan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Threats*) atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian mengenai genre dan subgenre teks, jenis teks, dan struktur teks pada teks-teks yang terdapat pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, yaitu deskripsi data, rangkuman data, interpretasi, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini berupa teks-teks yang terdapat pada Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs oleh Ima Rohimah. Data pada penelitian ini mencakup genre dan subgenre teks, jenis teks, dan struktur pada teks-teks yang ada pada buku tersebut. Data pada penelitian tersebut diperoleh setelah melakukan analisis kerja terhadap 35 teks yang terdapat pada buku tersebut. Data berupa teks yang di dalamnya mengandung genre dan subgenre teks, jenis teks, dan struktur teks dapat diperoleh dari teks-teks yang terdapat di buku dari setiap bab-bab bukunya. Setelah diperoleh, penulis memasukkan data dan menganalisisnya dalam tabel analisis kerja yang berisi genre dan subgenre teks, jenis teks, dan struktur teks.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Analisis Struktur Teks pada Buku Pelajaran  
Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP**

No	Teks	Genre Teks/Subgenre Teks						Struktur Teks																																							
		Sastra/Penceritaan		Faktual		Tanggapan		Teks Laporan Hasil Observasi			Teks Deskripsi			Teks Eksposisi				Teks Eksplanasi			Teks Cerita Pendek																										
		Naratif	Non Naratif	Laporan	Arahan / Prosedural	Transaksional	Ekspositori	Judul	Klasifikasi Umum	Uraian Bagian- bagian	Judul	Pernyataan Umum	Uraian Bagian- bagian	Judul	Tesis	Argumen	Reiterasi	Judul	Pernyataan Umum	Penjelasan	Judul	Pengenalan / Orientasi	Masalah / Komplikasi	Pemecahan Masalah / Resolusi																							
1	Teks 1			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
2	Teks 2			1				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
3	Teks 3		1					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
4	Teks 4			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
5	Teks 5			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
6	Teks 6			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
7	Teks 7			1				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
8	Teks 8			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
9	Teks 9			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
10	Teks 10			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
11	Teks 11			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
12	Teks 12			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
13	Teks 13			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
14	Teks 14			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
15	Teks 15			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
16	Teks 16						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
17	Teks 17						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
18	Teks 18			1				-	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
19	Teks 19						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
20	Teks 20						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
21	Teks 21						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
22	Teks 22						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
23	Teks 23		1					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
24	Teks 24						1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	-	-	-	-																								
25	Teks 25						1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	-	-	-	-																								
26	Teks 26						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
27	Teks 27						1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	-	-	-	-																								
28	Teks 28						1	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-																								
29	Teks 29						1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	-	-	-	-																								
30	Teks 30	1						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v																								
31	Teks 31	1						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v																								
32	Teks 32			1				v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																								
33	Teks 33	1						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v																								
34	Teks 34	1						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v																								
35	Teks 35	1						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v																								
<b>Jumlah</b>	5		2	16	0	0	12	7	7	7	7	7	8	8	8	8	4	4	4	5	5	5	5																								
	7		16		12		7			7			8				4			5																											
		35																							31																						

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 35 data yang terdiri dari data teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif dan subgenre nonnaratif, bergenre faktual dengan subgenre laporan dan subgenre arahan/prosedural, dan bergenre tanggapan dengan subgenre transaksional dan subgenre ekspositori yang diperoleh dari Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs.

Terdapat 7 data teks bergenre sastra/penceritaan dengan 5 data teks bersubgenre naratif dan 2 data teks bersubgenre nonnaratif, 16 data teks bergenre faktual dengan 16 data teks bersubgenre laporan, dan 12 data teks bergenre tanggapan dengan 12 teks bersubgenre ekspositori. Namun, tidak ditemukan teks bersubgenre arahan/prosedural dan teks bersubgenre transaksional dalam buku tersebut.

#### **4.1.1 Genre Teks dan Subgenre Teks**

Genre teks adalah ragam teks. Untuk menentukan jenis dan struktur teks, tentukan terlebih dahulu genre teks dan subgenre teksnya. Terdapat 3 genre teks, yaitu: (1) genre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif dan subgenre nonnaratif, (2) genre faktual dengan subgenre laporan dan subgenre arahan/prosedural, dan (3) genre tanggapan dengan subgenre transaksional dan subgenre ekspositori. Dalam penelitian ini, ditemukan 3 jenis genre teks dan 6 jenis subgenre teks dari data sebanyak 35 teks, yaitu: (1) 7 data teks bergenre sastra/penceritaan dengan 5 data teks bersubgenre naratif dan 2 data teks bersubgenre nonnaratif, (2) 16 data teks bergenre faktual dengan 16 data teks bersubgenre laporan, dan (3) 12 data teks bergenre tanggapan dengan 12 teks

bersubgenre ekspositori. Namun, tidak ditemukan teks bersubgenre arahan/prosedural dan teks bersubgenre transaksional

#### **4.1.1.1 Teks Genre Sastra/Penceritaan dengan Subgenre Naratif**

Genre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif merupakan ragam teks yang dibuat berdasarkan imajinasi untuk mendeskripsikan/menceritakan suatu kejadian. Teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif meliputi: teks penceritaan ulang, teks anekdot, teks eksemplum, teks pengisahan, dan lain-lain.

**Teks:**

##### **Hari Ini Hari Ulang Tahunnya**

Karya Sori Siregar

Hari ini adalah hari ulang tahun kematian ayahku. Dan aku masih ingat betul bagaimana peristiwa itu terjadi, kendatipun hal itu sudah terjadi lima belas tahun yang lalu dan aku waktu itu masih anak-anak. Hari ini kami merayakan atau lebih tepatnya memperingati kematian itu seperti kami juga memperingatinya pada tahun yang lalu dan tahun-tahun sebelumnya. Dan kematian Ayah ini memang kami peringati setiap tahun, seperti juga suatu negara memperingati hari kematian pahlawan-pahlawannya setiap tahun. Ayah juga kami anggap pahlawan dalam keluarga kami.

Dan bila selesai upacara memperingati hari berpulangnya Ayah itu dan Ibu kami yang telah tua memberikan nasihat-nasihat yang harus dituruti, aku lalu masuk ke kamarku membongkar bundelan yang ada dalam kamarku dan mengambil sesuatu di sana. Sesuatu itu adalah sapu tangan yang pernah membalut

leher ayahku pada hari kematiannya, yaitu pembalut yang digunakan untuk menahan darah yang mengalir pada lehernya. Aku lalu merasa bangga mempunyai sapu tangan itu dan karena aku tahu betul bahwa sapu tangan itu adalah sapu tangan ayahku yang terakhir yang masih kami punya saat ini. Dan ini menyebabkan aku teringat pada hal-hal yang selalu diceritakan Ayah.

Dan kalau kau mau tahu aku masih ingat betul cerita-cerita yang pernah diceritakan Ayah padaku di samping ada juga turut ambil bagian dalam cerita itu. Nah, aku pikir baik aku mulai saja.

Cerita pertama. Dulunya ayahku adalah seorang sekretaris residen di daerah kami. Dan sebagai seorang pamong tentu saja ia disengani masyarakat. Kalau kami lalu di jalan orang-orang menunjuk kami. Kami merasa bangga atas tunjukkan itu yang isinya kira-kira mengatakan, lihat itu anak-anak sekretaris residen lewat.

Ayah mempunyai pesuruh bernama Mardjo. Mardjo ini paling takut pada Ayah. Memandang muka Ayah saja ia tidak berani. Ketakutan yang aku pikir tidak wajar dan merendahkan martabatnya sendiri sebagai manusia. Secara pribadi aku sangat menentang hal itu.

Suatu pagi yang cerah Mardjo datang ke rumahku, untuk menyampaikan pesan Ayah. Ia sendiri sebenarnya belum mengerti pesan yang akan disampaikannya itu, tapi mungkin karena takut lalu disampaikannya juga walaupun pesan-pesan itu memang tidak masuk akal.

“Ibu, Bapak pesan supaya anak lima datang ke kantor,” katanya.

Ibu tentu saja merasa heran, begitu juga kami anak-anaknya. Ketika Ibu bertanya untuk apa, Mardjo kelihatan gugup, lalu mengatakan barangkali bukan anak lima, tapi yang kira-kira sama dengan bunyi kalimat itu. Kesiangan itu menyebabkan ibu menyuruhku pergi ke kantor Ayah menanyakan hal yang sebenarnya. Barulah kuketahui bahwa yang disuruh datang ialah kakakku Halima yang akan dimasukkan sekolah dan bukannya anak lima seperti kata Mardjo. Nah kalian lihat, bukan? Betapa ketakutan yang tidak wajar itu ternyata lebih banyak merugikan dirinya sendiri.

Cerita kedua. Ayahku ketika itu berada di kantornya. Dan datanglah ke kantornya seorang saudagar untuk menghadap. Ayah paling tidak suka melihat saudagar atau pedagang. Karena ia tetap berpandangan bahwa pedagang adalah orang yang paling tipis perasaan kerakyatan dan kemanusiaannya. Lalu dia biarkan pedagang itu menunggu di luar lama sekali. Akhirnya setelah kantor hampir tutup baru diterimanya pedagang itu. Mungkin karena letih, lalu saudagar itu masuk dengan topi tidak dibuka. Ayah selalu bertemu dengan saudagar itu lalu menyambutnya dengan tertawa.

“Topi bagus,” kata Ayah.

Saudagar itu melihat keadaan seperti ini lalu tertawa pula. Satu permulaan yang baik, pikirnya. Tentu segala permohonannya akan berhasil nanti.

“Berapa harganya,” tanya ayah lagi.

“Wah, ini lumayan,” jawab saudagar itu. “Bapak ingin memilikinya?”

Lalu ia menyerahkan topi itu pada ayah, tapi ayah menolaknya dengan halus.

Pembicaraan itu berlangsung terus sampai akhirnya saudagar itu pulang. Seorang pegawai ayah yang kebetulan baru keluar dari kamar itu lalu menghampiri saudagar itu.

“Tuan tahu mengapa Bapak itu menanyakan harga topi tuan?” tanyanya.

“Ya, karena ia tertarik dan saya ingin memberinya sebagai hadiah,” jawab saudagar itu.

Pegawai Ayah tersenyum.

“Ya, tapi topi itu sangat berharga. Berharga sekali. Sampai tuan lupa pada harga orang yang tuan hadapi.”

Mendengar ini saudagar itu terdiam dan kemudian pergi dengan muka merah padam.

Nah, kalian lihat, bukan? Bagi orang yang mengukur segalanya dengan uang harga manusia terkadang terlalu murah untuknya.

Cerita ketiga. Perundingan antara orang-orang Republik (orang-orang penting dalam pemerintahan daerah) dengan delegasi Belanda untuk menentukan garis demarkasi, diadakan di daerah kami. Ayah turut dalam rombongan delegasi Republik yang turut berunding. Dan salah seorang dari delegasi itu kebetulan adalah seorang wedana yang sama sekali tidak bisa berbahasa Belanda. Dan perundingan dimulai. Semua saling menyatakan pikirannya untuk mengumpulkan kata sepakat. Dan tibalah giliran wedana yang seorang ini. Dia lalu bicara keras-keras dalam bahasa Indonesia. (Semuanya sebelumnya, termasuk beberapa tokoh militer, memakai bahasa Belanda). Mendengar ini dan melihat sikap sang wedana lalu perundingan Belanda keheranan dan timbul dalam pikiran mereka bahwa

wedana yang seorang ini adalah yang paling anti pada Belanda. Perundingan dicapai dan orang yang pertama sekali dijabat tangannya oleh delegasi Belanda itu justru wedana yang tidak berbahasa Belanda tadi.

Tampak oleh kita, bukan? Betapa mulianya bahasa kita itu? Dan ini suatu kemenangan moril bagi rombongan delegasi kita hanya karena seorang wedana yang seorang itu.

“Mengapa tidak semua rombongan delegasi kita memakai bahasa Indonesia saja?” tanyaku pada Ayah.

Mendengar ini Ayah cuma tersenyum dan mengatakan, “Lain kali malah Belanda-Belanda itu yang harus kita paksa untuk berbahasa Indonesia.”

Hari ini adalah hari peringatan wafatnya Ayah dan hari ini aku mengenangkan segalanya tentang Ayah, juga cerita-cerita yang pernah diceritakannya padaku. Aku sangat menyenangi ketiga cerita ini dan aku harapkan kalian semua juga begitu.

**Analisis:** Teks tersebut dikategorikan ke dalam teks bergenre sastra, yang dikelompokkan ke dalam genre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif. Dikatakan demikian karena teks tersebut memiliki tujuan mendeskripsikan/menceritakan suatu kejadian/isu, dalam hal ini teks menceritakan kisah seorang anak yang mengenang cerita-cerita ayahnya di hari ulang tahun ayahnya.

**Kesimpulan:** Jadi, teks tersebut merupakan teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif.

#### 4.1.1.2 Teks Genre Sastra/Penceritaan dengan Subgenre Non Naratif

Genre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif merupakan ragam teks yang dibuat berdasarkan imajinasi untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau isu. Teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif meliputi: pantun, syair, puisi, dan gurindam.

#### Teks:

##### Nyanyian Seorang Petani

Berilah kiranya yang terbaik bagiku

Tanah berlumpur dan kerbau pilihan

Biji padi yang manis

Berilah kiranya yang terbaik

Air mengalir

Hujan menyerbu tanah air

Bila masanya buahnya kupetik

Ranumnya kupetik

Rakhmatmu kuraih

(Abdul Hadi W.M)

**Analisis:** Teks tersebut dikategorikan ke dalam teks bergenre sastra, yang dikelompokkan ke dalam genre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif. Dikatakan demikian karena teks tersebut memiliki tujuan mendeskripsikan suatu kejadian/isu, dalam hal ini teks membicarakan seorang petani ketika panen sudah datang.

**Kesimpulan:** Jadi, teks tersebut merupakan teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif.

#### **4.1.1.3 Teks Genre Faktual dengan Subgenre Laporan**

Genre faktual dengan subgenre laporan merupakan ragam teks yang dibuat berdasarkan kejadian/peristiwa/keadaan nyata yang berada di sekitar lingkungan hidup. Teks bergenre faktual subgenre laporan, meliputi: teks deskripsi, teks laporan informatif, teks laporan hasil observasi, teks laporan ilmiah, surat, berita, dan lain-lain.

**Teks:**

##### **Hubungan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan**

Hakikat lingkungan hidup merupakan kesatuan dengan semua benda, daya keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memenuhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 4/1982/tentang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Lingkungan hidup merupakan satuan kesatuan yang membentuk suatu wilayah (ekosistem). Di dalamnya, terdapat lingkungan alam hayati,

nonhayati/buatan, serta sosial. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut.

### 1. Lingkungan Hidup Alamiah

Lingkungan hidup alamiah adalah semua benda, keadaan, makhluk hidup dan komponen-komponen abiotik lainnya. Kondisi lingkungan ini masih serba alamiah dan tanpa atau sedikit campuran tangan manusia. Contoh: hutan primer, daerah aliran sungai (DAS), hutan mangrove.

### 2. Lingkungan Hidup Buatan

Lingkungan hidup buatan adalah lingkungan hidup alami yang sudah didominasi kehadiran manusia. Jumlah penduduk yang makin meningkat memaksa manusia mengubah lingkungan hidup alamiah. Lingkungan hidup buatan ini selalu ditandai oleh timbulnya limbah yang membawa dampak bagi kehidupan manusia.

Unsur-unsur lingkungan hidup terdiri atas:

#### 1). Unsur abiotik (tidak hidup)

Unsur abiotik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang tidak hidup. Komponennya meliputi air, udara dan tanah.

#### 2). Unsur biotik (hidup)

Unsur biotik adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang berwujud makhluk hidup. Komponennya meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan.

### 3). Unsur sosial budaya

Manusia adalah bagian dari unsur-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia bergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk pembangunan yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Pembangunan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan suatu pembangunan yang berkelanjutan dan seimbang, pembangunan ini melaksanakan konsep dan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Threats*) atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

**Analisis:** Teks tersebut dikategorikan ke dalam teks bergenre non sastra, yang dikelompokkan ke dalam genre faktual dengan subgenre laporan. Dikatakan demikian karena teks tersebut memiliki tujuan melaporkan suatu kejadian/isu secara umum tentang berbagai kelas benda, dalam hal ini teks membicarakan mengenai lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

**Kesimpulan:** Jadi, teks tersebut merupakan teks bergenre faktual dengan subgenre laporan.

#### **4.1.1.4 Teks Genre Faktual dengan Subgenre Arahan/Prosedural**

Genre faktual dengan subgenre arahan/prosedural merupakan ragam teks yang dibuat untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah dilakukan. Teks bergenre faktual dengan subgenre arahan/prosedural, meliputi: teks prosedur/arahan, teks penceritaan prosedur, teks panduan, teks protokoler, dan lain-lain.

Teks bergenre faktual dengan subgenre arahan/prosedural tidak ditemukan pada teks di dalam Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs yang ditulis oleh Ima Rohimah.

#### **4.1.1.5 Teks Genre Tanggapan dengan Subgenre Transaksional**

Genre tanggapan dengan subgenre transaksional merupakan ragam teks yang dibuat untuk menegosiasikan hubungan, informasi barang, dan layanan. Teks bergenre tanggapan dengan subgenre transaksional, meliputi: ucapan terima kasih, undangan, wawancara, negosiasi, dan lain-lain.

Teks bergenre tanggapan dengan subgenre transaksional tidak ditemukan pada teks di dalam Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs yang ditulis oleh Ima Rohimah.

#### **4.1.1.6 Teks Genre Tanggapan dengan Subgenre Ekspositori**

Genre tanggapan dengan subgenre ekspositori merupakan ragam teks yang dibuat untuk menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori,

meliputi: teks eksplanasi, teks tanggapan kritis, teks tanggapan pribadi, teks eksposisi/argumentasi, teks diskusi, dan lain-lain.

**Teks :**

### **Manisnya Buah dari Halaman Rumah**

Memanfaatkan pekarangan rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menanam buah. Menanam buah dapat langsung dilakukan di pekarangan jika lahannya luas. Namun, jika pekarangan sempit, menanam buah dapat dilakukan di dalam pot sebagai tabulampot (tanaman buah dalam pot).

Menanam buah merupakan upaya penghijauan pekarangan rumah dan untuk pemenuhan konsumsi buah bagi keluarga. Oleh karena itu, marilah kita mulai mencobanya. Hal ini tentu sangat menarik karena begitu banyak jenis tanaman buah di Indonesia. Musim buah di Indonesia pun silih berganti. Cuaca yang tropis dan curah hujan yang tinggi memungkinkan beberapa jenis tanaman buah khas Indonesia dapat tumbuh dengan baik.

Saat ini, perkembangan teknologi pertanian memungkinkan tanaman buah dapat dipilih dari bibit unggul dengan pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi. Bibit buah unggul menghasilkan buah yang berkualitas dan rasa yang manis. Jadi, kita bisa memulai menanamnya di pekarangan rumah karena banyak manfaat dan variannya. Tanaman buah yang biasa ditanam di pekarangan rumah adalah mangga, rambutan, jambu air, jambu biji, sawo, jeruk, dan belimbing.

Kreativitas dan kegemaran berkebun buah di pekarangan rumah dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi keluarga. Bukan hanya manisnya buah

yang dapat dinikmati, rumah juga akan menjadi indah dengan kehadiran tanaman-tanaman tersebut.

**Analisis :** Teks tersebut dikategorikan ke dalam teks bergenre non sastra, yang dikelompokkan ke dalam genre tanggapan dengan subgenre ekspositori. Dikatakan demikian, karena teks tersebut memiliki tujuan menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu, dalam hal ini teks membicarakan tentang hasil buah yang didapatkan dari pekarangan rumah.

**Kesimpulan :** Jadi, teks tersebut merupakan teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori.

Berdasarkan tabel 4.1 sebelumnya, terdapat 31 data teks yang terdiri dari 7 data teks berjenis teks laporan hasil observasi dengan masing-masing teks yang memiliki struktur teks lengkap, 7 data teks berjenis teks deskripsi dengan masing-masing teks yang memiliki struktur teks lengkap, 8 data teks berjenis teks eksposisi dengan masing-masing teks yang memiliki struktur teks lengkap, 4 data teks berjenis teks eksplanasi dengan masing-masing teks yang memiliki struktur teks lengkap, dan 5 data teks berjenis teks cerita pendek dengan masing-masing teks yang memiliki struktur teks lengkap.

### **4.1.2 Jenis Teks dan Struktur Teks**

Jenis teks adalah berbagai macam teks. Pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, jenis teks yang muncul, meliputi: teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek, namun terdapat dua teks yang bukan merupakan teks yang akan dipelajari kelas VII SMP/MTs, yaitu teks berita dan puisi. Sedangkan struktur teks adalah unsur dari tiap teks yang dibagi menjadi beberapa bagian dalam satu teks. Struktur teks pada dasarnya membahas mengenai fungsi dari tiap bagian-bagian strukturnya yang memiliki makna yang mengacu pada teks.

#### **4.1.2.1 Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur teks, antara lain: judul, klasifikasi umum, dan uraian bagian-bagian. Teks laporan hasil observasi, masuk ke dalam teks bergenre faktual, dan bersubgenre laporan.

**Teks:**

#### **Taman Sekolahku**

Lingkungan bersih adalah lingkungan yang tidak tercemar sama sekali baik pencemaran air tanah maupun udara. Lingkungan bersih membuat hidup kita nyaman dan tentram. Lingkungan bersih diawali dengan daerah di sekitar tempat kita seperti sekolah lingkungan sekitar rumah dan rumah kita.

Lingkungan di sekolahku sangat bersih sekali, nyaman, dan asri. Taman sekolah adalah ruang terbuka hijau yang menambah keindahan dan kenyamanan sekolah. Taman yang hijau menjadi salah satu sumber penyediaan oksigen yang

sangat penting sekali bagi warga sekolah. Oleh karena itu, taman sekolah harus dirawat dan dijaga kebersihannya oleh seluruh warga sekolah.

Taman sekolah ditanami berbagai macam tanaman mulai tanaman hias, buah, dan obat. Tanaman hias yang ada di taman sekolahku, misalnya: palm, anggrek, asoka, aloevera atau lidah buaya, bunga tapak dara, dan lain-lain. Taman sekolah juga dihiasi rumput gajah mini, yang hijau dan rapi. Tanaman obat di taman sekolah, misalnya: kunyit, jahe, daun suji, dan daun sirih. Tanaman buah yang ditanam di taman sekolah adalah mangga, belimbing, dan jeruk lemon. Pagar taman pun dari tanaman yang selalu hijau dan digunting rapi.

**Analisis:** Teks tersebut merupakan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi, dikategorikan ke dalam teks bergenre faktual dengan subgenre laporan. Teks tersebut dikatakan sebagai teks laporan hasil observasi karena teks tersebut memiliki tujuan sosial mengelompokkan jenis dan menggambar suatu fenomena, dalam hal ini teks tersebut menggambarkan sebuah fenomena mengenai taman sekolah yang dapat menambah keindahan dan kenyamanan sekolah apabila dirawat dengan baik

**Struktur teks laporan hasil observasi:**

**Judul:** Taman Sekolahku

**Klasifikasi umum:**

Lingkungan bersih adalah lingkungan yang tidak tercemar sama sekali baik pencemaran air tanah maupun udara. Lingkungan bersih membuat hidup kita

nyaman dan tentram. Lingkungan bersih diawali dengan daerah di sekitar tempat kita seperti sekolah lingkungan sekitar rumah dan rumah kita.

Lingkungan di sekolahku sangat bersih sekali, nyaman, dan asri. Taman sekolah adalah ruang terbuka hijau yang menambah keindahan dan kenyamanan sekolah. Taman yang hijau menjadi salah satu sumber penyediaan oksigen yang sangat penting sekali bagi warga sekolah. Oleh karena itu, taman sekolah harus dirawat dan dijaga kebersihannya oleh seluruh warga sekolah.

**Uraian bagian-bagian:**

Taman sekolah ditanami berbagai macam tanaman mulai tanaman hias, buah, dan obat. Tanaman hias yang ada di taman sekolahku, misalnya: palm, anggrek, asoka, aloevera atau lidah buaya, bunga tapak dara, dan lain-lain. Taman sekolah juga dihiasi rumput gajah mini, yang hijau dan rapi. Tanaman obat di taman sekolah, misalnya: kunyit, jahe, daun suji, dan daun sirih. Tanaman buah yang ditanam di taman sekolah adalah mangga, belimbing, dan jeruk lemon. Pagar taman pun dari tanaman yang selalu hijau dan digunting rapi.

**Kesimpulan:** Jadi, teks di atas merupakan jenis teks laporan hasil observasi.

**4.1.2.2. Teks Deskripsi**

Teks deskripsi memiliki struktur teks, antara lain: judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian. Teks deskripsi, masuk ke dalam teks bergenre faktual, dan bersubgenre laporan.

**Teks:****Menemukan Keindahan Batik Kaya Warna di Desa Trusmi**

Lukisan keindahan batik Indonesia yang penuh warna dapat Anda nikmati dari batik Cirebonan. Bersama Pekalongan, Cirebon merupakan kota penghasil batik terbesar di pesisir utara Pulau Jawa. Batik Cirebonan ini sangat dipengaruhi karakter masyarakatnya yang sejak dahulu terbuka dan mudah menerima pengaruh budaya asing. Keterbukaan tersebut terlihat dari beragam warna batiknya yang lebih atraktif dalam batik tulis, batik cap, maupun batik kombinasi tulis-cap. Batik ini kental dengan sejarah dan budaya kota Cirebon sebagai salah satu pelabuhan temoat singgah para pedagang dari Arab, India, dan Cina.

Asal usul batik Cirebon sama seperti halnya batik Yogyakarta dan Solo, yaitu berawal dari keluarga keraton pada abad ke-13. Sebelum mengenal adanya benang katun, keluarga keraton Cirebon menyukai lukisan pada daun lontar. Batik Cirebonan lahir dari lingkungan keraton (Kanoman, Kasepuhan dan Keprabonan). Selanjutnya, batik ini dibawa keluar oleh abdi dalem yang bertempat tinggal di luar keraton.

Motif Cirebonan berciri gambar perlambangan hutan dan, atau bergambar garuda yang dipengaruhi motif batik Yogyakarta dan solo. Ada pula batik yang bermotif laut hasil akulturasi alam pemikiran Cina, terutama motif laut megamendung yang diciptakan pangeran Cakrabuana (1452-1479). Motif ini terkait Kesultanan Cirebon waktu itu mempersunting putri asal Cina. Untuk membuat motif megamendung diperlukan tujuh tingkatan warna dan menemukan waktu cukup lama. Batik Cirebon memiliki ciri Khusus berupa garis tunggal dan

tipis kurang lebih 0,5 mm yang disebut wit. Wit adalah garis kontur atau tali air atau juga lung-lungan yang kecil, tipis, dan halus. Warna wit lebih tua dari warna dasar kain. Ciri ini akan terlihat apabila anda memperhatikan saat perajinnya membatik.

Garis motif batik Cirebonan menggunakan warna lebih tua dibanding dengan warna latarnya. Warna dominan batik Cirebonan klasik tradisional adalah kuning (slogan gosok), hitam, dan warna dasar krem. Selain itu, dapat juga berwarna merah tua, hitam dengan dasar warna kain krem atau putih gading. Sekarang, pewarnaan batik Cirebonan lebih beraneka dengan pilihan warna yang lebih terang dan cerah. Selain itu, batik ini memiliki bentuk ragam hias yang bebas dengan memadukan unsur binatang dan tumbuhan.

Untuk menemukan batik penuh warna khas Cirebonan, Anda dapat berkunjung ke Desa Trusmi Kulon dan Trusmi Wetan. Desa ini berada di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan letaknya, batik produksi perajin di Desa Trusmi dinamai batik Trusmi, sejumlah desa lain di sekitarnya juga merupakan sentra batik, seperti Desa Wotgali dan Panembahan.

**Analisis:** Teks tersebut merupakan teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks bergenre faktual dengan subgenre laporan. Teks tersebut dikatakan sebagai teks deskripsi karena teks tersebut memiliki tujuan sosial menggambarkan sebuah fenomena, dalam hal ini teks tersebut menggambarkan secara umum mengenai keindahan batik yang kaya akan warna milik Desa Trusmi, yaitu batik Cirebonan.

**Struktur teks deskripsi:**

**Judul:** Menemukan Keindahan Batik Kaya Warna di Desa Trusmi

**Pernyataan umum:**

Lukisan keindahan batik Indonesia yang penuh warna dapat Anda nikmati dari batik Cirebonan. Bersama Pekalongan, Cirebon merupakan kota penghasil batik terbesar di pesisir utara Pulau Jawa. Batik Cirebonan ini sangat dipengaruhi karakter masyarakatnya yang sejak dahulu terbuka dan mudah menerima pengaruh budaya asing. Keterbukaan tersebut terlihat dari beragam warna batiknya yang lebih atraktif dalam batik tulis, batik cap, maupun batik kombinasi tulis-cap. Batik ini kental dengan sejarah dan budaya kota Cirebon sebagai salah satu pelabuhan tempo dulu singgah para pedagang dari Arab, India, dan Cina.

Asal usul batik Cirebon sama seperti halnya batik Yogyakarta dan Solo, yaitu berawal dari keluarga keraton pada abad ke-13. Sebelum mengenal adanya benang katun, keluarga keraton Cirebon menyukai lukisan pada daun lontar. Batik Cirebonan lahir dari lingkungan keraton (Kanoman, Kasepuhan dan Keprabonan). Selanjutnya, batik ini dibawa keluar oleh abdi dalem yang bertempat tinggal di luar keraton.

**Uraian bagian-bagian:**

Motif Cirebonan berciri gambar perlambangan hutan dan, atau bergambar garuda yang dipengaruhi motif batik Yogyakarta dan solo. Ada pula batik yang bermotif laut hasil akulturasi alam pemikiran Cina, terutama motif laut megamendung yang diciptakan pangeran Cakrabuana (1452-1479). Motif ini terkait Kesultanan Cirebon waktu itu mempersunting putri asal Cina. Untuk

membuat motif megamendung diperlukan tujuh tingkatan warna dan menemukan waktu cukup lama. Batik Cirebon memiliki ciri Khusus berupa garis tunggal dan tipis kurang lebih 0,5 mm yang disebut wit. Wit adalah garis kontur atau tali air atau juga lung-lungan yang kecil, tipis, dan halus. Warna wit lebih tua dari warna dasar kain. Ciri ini akan terlihat apabila anda memperhatikan saat perajinnya membatik.

Garis motif batik Cirebonan menggunakan warna lebih tua dibanding dengan warna latarnya. Warna dominan batik Cirebonan klasik tradisional adalah kuning (slogan gosok), hitam, dan warna dasar krem. Selain itu, dapat juga berwarna merah tua, hitam dengan dasar warna kain krem atau putih gading. Sekarang, pewarnaan batik Cirebonan lebih beraneka dengan pilihan warna yang lebih terang dan cerah. Selain itu, batik ini memiliki bentuk ragam hias yang bebas dengan memadukan unsur binatang dan tumbuhan.

Untuk menemukan batik penuh warna khas Cirebonan, Anda dapat berkunjung ke Desa Trusmi Kulon dan Trusmi Wetan. Desa ini berada di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan letaknya, batik produksi perajin di Desa Trusmi dinamai batik Trusmi, sejumlah desa lain di sekitarnya juga merupakan sentra batik, seperti Desa Wotgali dan Panembahan.

**Kesimpulan:** Jadi, teks di atas merupakan jenis teks deskripsi.

#### 4.1.2.3 Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki struktur teks, antara lain: judul, tesis, argumen dan reiterasi. Teks eksposisi, masuk ke dalam teks bergenre tanggapan, dan bersubgenre ekspositori.

#### **Teks:**

#### **Indonesia Berpotensi Swasembada Pangan**

Indonesia terletak di daerah khatulistiwa yang memperoleh intensitas cahaya matahari tahunan paling tinggi. Selain itu, curah hujan di Indonesia tiap tahunnya sangat tinggi. Kualitas tanah di Indonesia pun tergolong yang subur di dunia. Hal ini tidak lepas dari banyaknya gunung berapi yang masih aktif.

Oleh sebab itu, tidak salah jika Indonesia sangat berpotensi untuk memenuhi segala kebutuhan bahan pangannya sendiri. Tidak hanya itu, Indonesia bahkan dapat juga memenuhi kebutuhan ekspor. Hal tersebut terungkap dalam seminar Forum Komunikasi Kelitbangan (FKK) yang dilaksanakan hari ini (28/6) di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Lahan Pertanian Kementerian Pertanian, Bogor. Seminar tersebut mengambil tema “Revitalisasi dan Percepatan terhadap Pengembangan dan Perakitan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Efektivitas Pemanfaatnya”.

Menurut data Kementerian Pertanian, potensi lahan pertanian Indonesia sebesar 91,9 juta ha. Lahan tersebut terdiri atas lahan kering masam (62,6 juta ha), lahan kering tidak masam (7,8 juta ha), lahan rawa (16,8 juta ha), dan lahan gambut (4,7 juta ha).

Daerah-daerah di Indonesia memiliki keunikan sehingga membutuhkan penerapan teknologi yang unik pula. Hal inilah yang perlu perhatian khusus sehingga potensi daerah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sebagai contoh, daerah rawa tidak akan maksimal jika pemanfaatannya menggunakan teknologi lahan irigasi sungai, begitu pula sebaliknya.

Pengembangan teknologi pertanian tidak terlepas dari pengembangan teknologi irigasi. Pengembangan teknologi irigasi merupakan peran tugas dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Peran tugas ini dilaksanakan melalui Balai Irigasi Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) yang bertempat di Bekasi, Jawa Barat.

Berbagai produk penelitian bidang irigasi telah dihasilkan terutama untuk mendukung target surplus 10 juta ton beras dan ketahanan pangan tahun 2014. Produk tersebut di antaranya irigasi mikro dan *big gun sprinkler* untuk mengairi sawah dan kebun di lahan yang minim air. kelebihan dari dua teknologi tersebut adalah penggunaan energi yang efisien. Salah satu produk lainnya adalah pintu klep otomatis yang telah diuji dan diterapkan di lahan rawa Kalimantan Selatan. Pintu air ini mampu mengatur jumlah debit air untuk pengairan sawah rawa agar tidak berlebihan. Selain itu, secara otomatis ia juga memanfaatkan sifat air.

**Analisis:** Teks tersebut merupakan teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori. Teks tersebut dikatakan sebagai teks eksposisi karena teks tersebut memiliki tujuan sosial mendebat suatu sudut

pandang, dalam hal ini teks tersebut mendebatkan pandangan mengenai Indonesia yang berpotensi swasembada pangan.

**Struktur teks eksposisi:**

**Judul:** Indonesia Berpotensi Swasembada Pangan

**Tesis:**

Indonesia terletak di daerah khatulistiwa yang memperoleh intensitas cahaya matahari tahunan paling tinggi. Selain itu, curah hujan di Indonesia tiap tahunnya sangat tinggi. Kualitas tanah di Indonesia pun tergolong yang subur di dunia. Hal ini tidak lepas dari banyaknya gunung berapi yang masih aktif.

**Argumen:**

Oleh sebab itu, tidak salah jika Indonesia sangat berpotensi untuk memenuhi segala kebutuhan bahan pangannya sendiri. Tidak hanya itu, Indonesia bahkan dapat juga memenuhi kebutuhan ekspor. Hal tersebut terungkap dalam seminar Forum Komunikasi Kelitbangan (FKK) yang dilaksanakan hari ini (28/6) di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Lahan Pertanian Kementerian Pertanian, Bogor. Seminar tersebut mengambil tema “Revitalisasi dan Percepatan terhadap Pengembangan dan Perakitan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Efektivitas Pemanfaatnya”.

Menurut data Kementerian Pertanian, potensi lahan pertanian Indonesia sebesar 91,9 juta ha. Lahan tersebut terdiri atas lahan kering masam (62,6 juta ha),

lahan kering tidak masam (7,8 juta ha), lahan rawa (16,8 juta ha), dan lahan gambut (4,7 juta ha).

Daerah-daerah di Indonesia memiliki keunikan sehingga membutuhkan penerapan teknologi yang unik pula. Hal inilah yang perlu perhatian khusus sehingga potensi daerah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sebagai contoh, daerah rawa tidak akan maksimal jika pemanfaatannya menggunakan teknologi lahan irigasi sungai, begitu pula sebaliknya.

Pengembangan teknologi pertanian tidak terlepas dari pengembangan teknologi irigasi. Pengembangan teknologi irigasi merupakan peran tugas dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Peran tugas ini dilaksanakan melalui Balai Irigasi Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) yang bertempat di Bekasi, Jawa Barat.

**Reiterasi:**

Berbagai produk penelitian bidang irigasi telah dihasilkan terutama untuk mendukung target surplus 10 juta ton beras dan ketahanan pangan tahun 2014. Produk tersebut di antaranya irigasi mikro dan *big gun sprinkler* untuk mengairi sawah dan kebun di lahan yang minim air. kelebihan dari dua teknologi tersebut adalah penggunaan energi yang efisien. Salah satu produk lainnya adalah pintu klep otomatis yang telah diuji dan diterapkan di lahan rawa Kalimantan Selatan. Pintu air ini mampu mengatur jumlah debit air untuk pengairan sawah rawa agar tidak berlebihan. Selain itu, secara otomatis ia juga memanfaatkan sifat air.

**Kesimpulan:** Jadi, teks di atas merupakan jenis teks eksposisi.

#### 4.1.2.4 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur teks, antara lain: judul, pernyataan umum, dan penjelasan. Teks eksplanasi, masuk ke dalam teks bergenre tanggapan, dan bersubgenre ekspositori.

#### **Teks:**

##### **Tanah Longsor**

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Material pembentuk lereng dapat berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut. Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut. Pertama, air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Selanjutnya, air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir. Akibatnya, tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng India-Australia yang bergerak saling menumbuk. Akibat tumbukan antarlempeng tersebut, terbentuklah daerah penunjaman yang memanjang di sebelah barat Pulau Sumatera, sebelah selatan Pulau Jawa hingga Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, sebelah utara Kepulauan Maluku, dan sebelah utara Papua. Konsekuensi lain dari tumbukan tersebut adalah terbentuknya palung samudera, lipatan, punggungan, dan patahan di busur kepulauan, sebaran gunung api, dan sebaran sumber gempa bumi. Gunung api

yang ada di Indonesia berjumlah 129 atau 13 persen dari jumlah gunung api aktif dunia. Dengan demikian Indonesia rawan terhadap bencana letusan gunung api dan gempa bumi. Di beberapa pantai, dengan bentuk pantai sedang hingga curam, jika terjadi gempa bumi dengan sumber di dasar laut atau samudera dapat menimbulkan gelombang tsunami.

Jenis tanah pelapukan yang sering dijumpai di Indonesia adalah hasil letusan gunung api. Tanah ini memiliki komposisi sebagai besar lempung dengan sedikit pasir dan bersifat subur. Tanah pelapukan yang berada di atas batuan kedap air pada perbukitan/punggungan dengan kemiringan sedang hingga terjal, berpotensi mengakibatkan tanah longsor pada musim hujan dengan curah hujan berkuantitas tinggi. Jika perbukitan tersebut tidak ada tanaman keras berakar kuat dan dalam, kawasan tersebut rawan bencana tanah longsor.

Terjadinya tanah longsor ditandai beberapa gejala. Pertama, munculnya retakan-retakan yang sejajar dengan arah tebing. Kedua, biasanya terjadi setelah hujan. Ketiga, munculnya mata air baru secara tiba-tiba. Keempat, tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan.

Pada prinsipnya, tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah, sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban, serta berat jenis tanah/batuan.

Ada beberapa upaya untuk menghindari tanah longsor. Jangan memotong tebing jalan menjadi tegak. Jangan mendirikan rumah di tepi sungai yang rawan erosi. Jangan mendirikan bangunan di bawah tebing yang terjal. Pembangunan

rumah yang salah di lereng bukit. Jangan mendirikan permukiman di tepi lereng yang terjal. Pembangunan rumah yang benar di lereng bukit. Jangan menebang pohon di lereng. Jangan membangun rumah di bawah tebing.

**Analisis:** Teks tersebut merupakan teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori. Teks tersebut dikatakan sebagai teks eksplanasi karena teks tersebut memiliki tujuan sosial memaknai pesan suatu teks, dalam hal ini teks tersebut berbicara mengenai peristiwa tanah longsor yang sering terjadi di Indonesia.

**Struktur teks eksplanasi:**

**Judul:** Tanah Longsor

**Pernyataan umum:**

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Material pembentuk lereng dapat berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut. Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut. Pertama, air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Selanjutnya, air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir. Akibatnya, tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

**Penjelasan:**

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng India-Australia yang bergerak saling menumbuk. Akibat tumbukan antarlempeng tersebut, terbentuklah daerah penunjaman yang memanjang di sebelah barat Pulau Sumatera, sebelah selatan Pulau Jawa hingga Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, sebelah utara Kepulauan Maluku, dan sebelah utara Papua. Konsekuensi lain dari tumbukan tersebut adalah terbentuknya palung samudera, lipatan, punggung, dan patahan di busur kepulauan, sebaran gunung api, dan sebaran sumber gempa bumi. Gunung api yang ada di Indonesia berjumlah 129 atau 13 persen dari jumlah gunung api aktif dunia. Dengan demikian Indonesia rawan terhadap bencana letusan gunung api dan gempa bumi. Di beberapa pantai, dengan bentuk pantai sedang hingga curam, jika terjadi gempa bumi dengan sumber di dasar laut atau samudera dapat menimbulkan gelombang tsunami.

Jenis tanah pelapukan yang sering dijumpai di Indonesia adalah hasil letusan gunung api. Tanah ini memiliki komposisi sebagai besar lempung dengan sedikit pasir dan bersifat subur. Tanah pelapukan yang berada di atas batuan kedap air pada perbukitan/punggungan dengan kemiringan sedang hingga terjal, berpotensi mengakibatkan tanah longsor pada musim hujan dengan curah hujan berkuantitas tinggi. Jika perbukitan tersebut tidak ada tanaman keras berakar kuat dan dalam, kawasan tersebut rawan bencana tanah longsor.

Terjadinya tanah longsor ditandai beberapa gejala. Pertama, munculnya retakan-retakan yang sejajar dengan arah tebing. Kedua, biasanya terjadi setelah

hujan. Ketiga, munculnya mata air baru secara tiba-tiba. Keempat, tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan.

Pada prinsipnya, tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah, sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban, serta berat jenis tanah/batuan.

Ada beberapa upaya untuk menghindari tanah longsor. Jangan memotong tebing jalan menjadi tegak. Jangan mendirikan rumah di tepi sungai yang rawan erosi. Jangan mendirikan bangunan di bawah tebing yang terjal. Pembangunan rumah yang salah di lereng bukit. Jangan mendirikan permukiman di tepi lereng yang terjal. Pembangunan rumah yang benar di lereng bukit. Jangan menebang pohon di lereng. Jangan membangun rumah di bawah tebing.

**Kesimpulan:** Jadi, teks di atas merupakan jenis teks eksplanasi.

#### **4.1.2.5 Teks Cerita Pendek**

Teks cerita pendek memiliki struktur teks, antara lain: judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah/resolusi. Teks cerita pendek, masuk ke dalam teks bergenre sastra/penceritaan, dan bersubgenre naratif.

**Teks:****Surat Sang Sahabat**

Karya Khodijah Benuss

Aku sudah biasa seperti ini. Terkena cipratan air comberan dari mobil yang melintas di jalan. Di umpat oleh orang yang merasa terganggu oleh hadirnya diriku di depan mobil mereka. Tak pelak jua aku berlari di pinggir jalan Kota demi mempertahankan uang hasil kerja kerasku yang dengan mudahnya diambil oleh preman-preman jalanan. Aku tak pernah mengeluh akan semua ini. Yah, memang beginilah kehidupanku. Demi tercapainya cita-cita , akan kulakukan pekerjaan apapun itu. Yang penting adalah halal. Kata ambu, hidup haruslah dapat memujudkan kebahagiaan. Entah, apapun makna dari kebahagiaan itu. Yang jelas, aku merasa bahagia saat bersekolah bersama teman-teman seusiaku di Sekolah Menengah Pertama.

Namun apa daya ambu sudah tak sanggup membiayai sekolah aku dan adikku. Karena kami hanya bertiga (aku, ambu, dan dik fauzi), maka ambu harus bekerja keras demi kehidupan kami. Sejak abah meninggal 2 tahun yang lalu, ambu memang berusaha keras untuk mencari uang sebanyak mungkin. Namun, tetap saja ambu kepayahan untuk membiayai aku dan Dik Fauzi sekolah. Mengetahui hal itu, akhirnya aku pun memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan membantu ambu mencari uang untuk makan sehari-hari. Dan, hari ini aku hanya bisa mengumpulkan uang 5.000 rupiah dari hasil menjual suara. Jauh sekali dari target yang aku impikan. Dengan uang segitu, aku hanya bisa memberi ambu 4.000 rupiah dan sisanya untuk ku tabung. Aku sangat sedih. Aku teringat

saat kemarin malam ibu kontrakan tempat kami tinggal sudah meminta ambu untuk membayar lunas uang sewa bulan ini. Yah, semoga saja ambu mendapat pinjaman uang.

Tok tok tok. Aku menengok ke luar, ternyata ambu sudah datang. Kulihat wajah tirusnya tampak semakin tua dan lelah. Dengan perlahan ia memberiku sebungkus nasi. Aku langsung memakannya dengan lahap. Ku tanya kepadanya tentang lapar atau tidak, ia menjawab dan berkata bahwa ia sudah makan di rumah majikannya. Ya, ambu memang seorang pembantu rumah tangga di rumah seorang pengusaha batik. Setiap ia kerja, ia memang membawakan Dik Fauzi. Untung majikan ambu adalah orang yang baik. Sehingga ia membolehkan Dik Fauzi untuk ikut ambu bekerja. Dik Fauzi memang sudah berusia 11 tahun. Namun ia memiliki penyakit kelainan mental. Sehingga ambu tidak bisa meninggalkannya sendiri di rumah. Saat itu, kulihat raut wajah ambu yang menatap sedih ke arahku. Ia berkata bahwa saat ini ia belum bisa menyekolahkanku lagi. Aku hanya berkata tak apa. Toh, aku memang tidak berharap ambu dapat membuatku bersekolah lagi. Kata teman seperjuanganku di jalanan, aku hanya dapat bermimpi untuk bisa bersekolah lagi. Aku tahu, saat ini memang mahal biaya bersekolah di Sekolah Menengah Atas. Baik negeri maupun swasta, semuanya membutuhkan uang sedikitnya ratusan ribu. Mengingat hal itu, aku hanya bisa berdoa pada Yang Maha Kuasa agar permohonanku untuk melanjutkan sekolah dapat tercapai.

Aku sudah berdiri selama 2 jam di depan pintu gerbang ini. Kulihat anak-anak di dalamnya sedang memperhatikan seorang wanita paruh baya yang sedang

mengajar. Sepertinya pelajaran matematika. Aku sangat suka pelajaran itu. Sewaktu di Sekolah Menengah Pertama, aku memang selalu mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran matematika. Rasanya menyenangkan bisa mengutak-atik soal matematika. Belajar di sekolah ini pasti menyenangkan, pikirku. Aku memang lumayan sering datang ke sekolah ini. Di kejauhan, ku lihat seorang gadis menuju ke arahku. Aku hendak lari. Namun, ia lebih cepat dari yang kuduga. Ia tersenyum padaku. Manis sekali. Dia berkata namanya Intan, dan memberiku sebuah buku. Lalu, ia pun pergi dan kembali ke dalam kelas. Sesampainya di rumah, aku masih memikirkan kejadian tadi siang. Ya, seorang gadis yang bernama Intan memberiku buku catatan yang berisi pelajaran. Di belakang buku itu, ada tulisan yang mengatakan bahwa aku harus mempelajari semua pelajaran di buku catatan ini. Aku tersenyum. Aku pun mulai mempelajari semua yang ada di dalam buku catatan ini.

Esoknya aku kembali datang ke sekolah Intan. Kali ini aku datang untuk berterima kasih padanya. Aku tidak tahu alasan ia memberiku buku catatan dan darimana ia mengenalku. Saat tiba istirahat, ku lihat Intan menghampiriku. Ia menyapaku. Awalnya kami agak canggung, namun setelah itu kami berbicara dan saling bercerita layaknya kawan lama. Entah, aku merasa nyaman saat berbicara dengannya. Ternyata, keinginanku untuk bersekolah lagi, telah dilihat oleh Intan. Aku memang sering menyelip untuk datang dan memperhatikan aktivitas anak-anak seusiaku belajar di sekolah ini. Dan Intan pun mengetahuinya. Maka ia pun membuat buku catatan untukku agar aku bisa belajar lagi. Sungguh, ia begitu baik kepadaku. Katanya, aku harus selalu bersemangat dalam mengejar cita-cita.

Karena sesungguhnya ada orang yang mampu bersekolah, namun tak mampu mewujudkan keinginannya. Katanya pula, ia akan membantuku dalam mewujudkan cita-citaku. Hari demi hari aku lalui. Aku bahagia dapat berteman dengan Intan. Gadis yang selalu memotivasiku dan menjadi inspirasiku.

Seperti biasa, hari ini aku menemui Intan di sekolahnya. Namun hingga sekolah usai, tak kulihat wajah ceria itu. Aku pulang dengan rasa khawatir pada Intan. Esoknya, wajah yang kunanti tak kunjung datang juga. Aku semakin penasaran akan hal ini. Berbagai pikiran muncul di benakku. Ah, andai kutahu alamat Intan, pasti aku akan tahu jawabnya.

Seminggu kemudian, Aku masih menunggu wajah ceria Intan di depan pintu gerbang ini. Dan, tak berapa lama Intan datang dengan kotak coklat di tangannya. Katanya itu untukku, sebagai permohonan maaf darinya karena telah membuatku khawatir. Dia memang benar-benar baik, aku pun bertanya tentang dirinya seminggu ini. Dia bilang hanya sakit flu dan demam hingga ia tak dapat bersekolah dulu. Akhirnya kami pun saling bertukar cerita dan pengalaman. Ia dengan sekolahnya, dan aku dengan pekerjaanku, mengamen di bus Ibu Kota. Kemudian, Intan bertanya tentang alamatku. Katanya, lusa Ia dan ayahnya akan datang ke rumahku. Lalu, malamnya kuceritakan rencana kedatangan Intan pada ambu. Ambu memang sudah tahu tentang Intan.

Aku seringkali membicarakannya pada ambu. Ambu mengizinkan. Ternyata ambu juga penasaran akan Intan. Namun, di hari yang di tunggu, Intan tak jua datang. Hingga larut malam aku dan ambu menunggunya namun ia tetap tak datang. Esoknya, aku pergi ke sekolah Intan untuk menanyakan alasan ia tak

datang kerumahku. Namun dari temannya, kudengar kabar bahwa Intan tak masuk sekolah dan tak ada kabar. Aku semakin heran. Hatiku bertanya tentang kondisi Intan sekarang. Apakah ia sakit? Atau ia pergi? Kuputuskan untuk kembali ke rumah dan menanti kedatangannya.

Tiga hari kemudian, sebuah mobil sedan berwarna biru metallic muncul di gang depan rumahku. Seorang bapak keluar dari dalamnya dan tampak menuju rumahku. Tak lama kemudian, ia mengetuk pintu rumahku. Ambu menyuruhku membuka pintu dan mempersilakannya masuk. Ketika itu kulihat wajah bapak itu muram dan sedih. Setelah ia memperkenalkan diri, barulah aku tahu kalau ia adalah bapak dari Intan, Pak Sudibyo. Aku bertanya dalam hati, mengapa Pak Sudibyo ini datang sendiri tanpa Intan? Lalu, mengapa ia tampak sedih? Pak Sudibyo menyodorkan sebuah kotak padaku. Katanya itu pemberian dari Intan. Akhirnya, dengan penuh rasa penasaran, aku membuka kotak yang ternyata berisi surat.

Untuk sahabatku, Dio.

Di, maafkan aku bila saat kau membaca surat ini, aku tak bisa berada di sampingmu. Maaf, karena telah ingkar janji padamu. Sungguh, aku tak pernah berniat untuk melupakanmu. Kau adalah sahabat terbaikku. Darimu, aku tahu kehidupan keras di luar sana. Darimu, aku pun tau pentingnya belajar demi masa depan. Darimu juga, aku tau akan arti semangat dalam menjalani kehidupan. Terima kasih atas semua pengalaman yang telah kau bagi denganku. Aku sangat kagum padamu. Dio, kau mungkin tidak pernah berpikir bahwa aku sempat iri dengan semua pengalaman dan semangatmu. Aku iri dengan semua itu. Karena,

aku tahu aku tidak mungkin sepertimu. Aku bukanlah orang yang selalu bersemangat dalam menjalani setiap langkah kehidupanku. Aku juga tidak pernah tahu rasanya bekerja demi seorang yang kusayang. Itu semua karena aku tahu, bahwa hidupku tak akan lama.

Aku telah divonis dokter terkena penyakit leukimia. Dan hidupku tak akan bertahan lama. Maaf, bila selama ini aku tak pernah memberitahumu tentang hal ini. Itu semua kulakukan karena aku ingin kau menganggapku sebagai seorang teman yang normal, bukan penyakitan. Dalam surat ini aku ingin menyampaikan bahwa aku akan menepati janjiku padamu dulu. Papaku akan membiayai sekolahmu hingga kau lulus kuliah nanti. Aku sudah meminta papa agar mau membiayaimu sekolah lagi. Dan saat inilah, tiba waktunya bagimu untuk mewujudkan cita-cita. Aku yakin kau akan berhasil dalam mewujudkan cita-citamu. Berjanjilah untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan. Aku akan selalu mendukungmu.

Sahabatmu, Intan.

Aku tak sanggup membendung air mataku. Badanku terasa lemas dan tak tertulang. Aku merasa dunia terasa berputar begitu cepat. Belum usai kesedihanku atas kepergian Intan, lalu surat itu pun datang memberi harapan bagiku untuk kembali belajar. Tuhan, aku tak tahu harus bagaimana? Apakah aku harus bersyukur atas semua peristiwa yang terjadi ini? Aku bahkan belum sempat mengucapkan terima kasih pada Intan. Terima kasih atas semua yang ia berikan untukku.

**Analisis:** Teks tersebut merupakan teks cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif. Teks tersebut dikatakan sebagai teks cerita pendek karena teks tersebut memiliki tujuan sosial menceritakan suatu kejadian, dalam hal ini teks tersebut menceritakan kejadian mengenai kisah persahabatan dua anak yang harus terpisah karena penyakit yang diderita salah satu tokoh.

**Struktur teks cerita pendek:**

**Judul:** Surat Sang Sahabat

**Pengenalan/orientasi:**

Aku sudah biasa seperti ini. Terkena cipratan air comberan dari mobil yang melintas di jalan. Di umpat oleh orang yang merasa terganggu oleh hadirnya diriku di depan mobil mereka. Tak pelak jua aku berlari di pinggir jalan Kota demi mempertahankan uang hasil kerja kerasku yang dengan mudahnya diambil oleh preman-preman jalanan. Aku tak pernah mengeluh akan semua ini. Yah, memang beginilah kehidupanku. Demi tercapainya cita-cita , akan kulakukan pekerjaan apapun itu. Yang penting adalah halal. Kata ambu, hidup haruslah dapat memujudkan kebahagiaan. Entah, apapun makna dari kebahagiaan itu. Yang jelas, aku merasa bahagia saat bersekolah bersama teman-teman seusiaku di Sekolah Menengah Pertama.

Namun apa daya ambu sudah tak sanggup membiayai sekolah aku dan adikku. Karena kami hanya bertiga (aku, ambu, dan dik fauzi), maka ambu harus bekerja keras demi kehidupan kami. Sejak abah meninggal 2 tahun yang lalu,

ambu memang berusaha keras untuk mencari uang sebanyak mungkin. Namun, tetap saja ambu kepayahan untuk membiayai aku dan Dik Fauzi sekolah. Mengetahui hal itu, akhirnya aku pun memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan membantu ambu mencari uang untuk makan sehari-hari. Dan, hari ini aku hanya bisa mengumpulkan uang 5.000 rupiah dari hasil menjual suara. Jauh sekali dari target yang aku impikan. Dengan uang segitu, aku hanya bisa memberi ambu 4.000 rupiah dan sisanya untuk ku tabung. Aku sangat sedih. Aku teringat saat kemarin malam ibu kontrakan tempat kami tinggal sudah meminta ambu untuk membayar lunas uang sewa bulan ini. Yah, semoga saja ambu mendapat pinjaman uang.

Tok tok tok. Aku menengok ke luar, ternyata ambu sudah datang. Kulihat wajah tirusnya tampak semakin tua dan lelah. Dengan perlahan ia memberiku sebungkus nasi. Aku langsung memakannya dengan lahap. Ku tanya kepadanya tentang lapar atau tidak, ia menjawab dan berkata bahwa ia sudah makan di rumah majikannya. Ya, ambu memang seorang pembantu rumah tangga di rumah seorang pengusaha batik. Setiap ia kerja, ia memang membawakan Dik Fauzi. Untung majikan ambu adalah orang yang baik. Sehingga ia membolehkan Dik Fauzi untuk ikut ambu bekerja. Dik Fauzi memang sudah berusia 11 tahun. Namun ia memiliki penyakit kelainan mental. Sehingga ambu tidak bisa meninggalkannya sendiri di rumah. Saat itu, kulihat raut wajah ambu yang menatap sedih ke arahku. Ia berkata bahwa saat ini ia belum bisa menyekolahkanku lagi. Aku hanya berkata tak apa. Toh, aku memang tidak berharap ambu dapat membuatku bersekolah lagi. Kata teman seperjuanganku di

jalanan, aku hanya dapat bermimpi untuk bisa bersekolah lagi. Aku tahu, saat ini memang mahal biaya bersekolah di Sekolah Menengah Atas. Baik negeri maupun swasta, semuanya membutuhkan uang sedikitnya ratusan ribu. Mengingat hal itu, aku hanya bisa berdoa pada Yang Maha Kuasa agar permohonanku untuk melanjutkan sekolah dapat tercapai.

**Masalah/komplikasi:**

Aku sudah berdiri selama 2 jam di depan pintu gerbang ini. Kulihat anak-anak di dalamnya sedang memperhatikan seorang wanita paruh baya yang sedang mengajar. Sepertinya pelajaran matematika. Aku sangat suka pelajaran itu. Sewaktu di Sekolah Menengah Pertama, aku memang selalu mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran matematika. Rasanya menyenangkan bisa mengutak-atik soal matematika. Belajar di sekolah ini pasti menyenangkan, pikirku. Aku memang lumayan sering datang ke sekolah ini. Di kejauhan, ku lihat seorang gadis menuju ke arahku. Aku hendak lari. Namun, ia lebih cepat dari yang kuduga. Ia tersenyum padaku. Manis sekali. Dia berkata namanya Intan, dan memberiku sebuah buku. Lalu, ia pun pergi dan kembali ke dalam kelas. Sesampainya di rumah, aku masih memikirkan kejadian tadi siang. Ya, seorang gadis yang bernama Intan memberiku buku catatan yang berisi pelajaran. Di belakang buku itu, ada tulisan yang mengatakan bahwa aku harus mempelajari semua pelajaran di buku catatan ini. Aku tersenyum. Aku pun mulai mempelajari semua yang ada di dalam buku catatan ini.

Esoknya aku kembali datang ke sekolah Intan. Kali ini aku datang untuk berterima kasih padanya. Aku tidak tahu alasan ia memberiku buku catatan dan

darimana ia mengenalku. Saat tiba istirahat, ku lihat Intan menghampiriku. Ia menyapaku. Awalnya kami agak canggung, namun setelah itu kami berbicara dan saling bercerita layaknya kawan lama. Entah, aku merasa nyaman saat berbicara dengannya. Ternyata, keinginanku untuk bersekolah lagi, telah dilihat oleh Intan. Aku memang sering menyelinap untuk datang dan memperhatikan aktivitas anak-anak seusiaku belajar di sekolah ini. Dan Intan pun mengetahuinya. Maka ia pun membuat buku catatan untukku agar aku bisa belajar lagi. Sungguh, ia begitu baik kepadaku. Katanya, aku harus selalu bersemangat dalam mengejar cita-cita. Karena sesungguhnya ada orang yang mampu bersekolah, namun tak mampu mewujudkan keinginannya. Katanya pula, ia akan membantuku dalam mewujudkan cita-citaku. Hari demi hari aku lalui. Aku bahagia dapat berteman dengan Intan. Gadis yang selalu memotivasiku dan menjadi inspirasiku.

Seperti biasa, hari ini aku menemui Intan di sekolahnya. Namun hingga sekolah usai, tak kulihat wajah ceria itu. Aku pulang dengan rasa khawatir pada Intan. Esoknya, wajah yang kunanti tak kunjung datang juga. Aku semakin penasaran akan hal ini. Berbagai pikiran muncul di benakku. Ah, andai kutahu alamat Intan, pasti aku akan tahu jawabnya.

Seminggu kemudian, Aku masih menunggu wajah ceria Intan di depan pintu gerbang ini. Dan, tak berapa lama Intan datang dengan kotak coklat di tangannya. Katanya itu untukku, sebagai permohonan maaf darinya karena telah membuatku khawatir. Dia memang benar-benar baik, aku pun bertanya tentang dirinya seminggu ini. Dia bilang hanya sakit flu dan demam hingga ia tak dapat bersekolah dulu. Akhirnya kami pun saling bertukar cerita dan pengalaman. Ia

dengan sekolahnya, dan aku dengan pekerjaanku, mengamen di bus Ibu Kota. Kemudian, Intan bertanya tentang alamatku. Katanya, lusa Ia dan ayahnya akan datang ke rumahku. Lalu, malamnya kuceritakan rencana kedatangan Intan pada ambu. Ambu memang sudah tahu tentang Intan.

Aku seringkali membicarakannya pada ambu. Ambu mengizinkan. Ternyata ambu juga penasaran akan Intan. Namun, di hari yang di tunggu, Intan tak jua datang. Hingga larut malam aku dan ambu menunggunya namun ia tetap tak datang. Esoknya, aku pergi ke sekolah Intan untuk menanyakan alasan ia tak datang kerumahku. Namun dari temannya, kudengar kabar bahwa Intan tak masuk sekolah dan tak ada kabar. Aku semakin heran. Hatiku bertanya tentang kondisi Intan sekarang. Apakah ia sakit? Atau ia pergi? Kuputuskan untuk kembali ke rumah dan menanti kedatangannya.

#### **Pemecahan masalah/resolusi:**

Tiga hari kemudian, sebuah mobil sedan berwarna biru metallic muncul di gang depan rumahku. Seorang bapak keluar dari dalamnya dan tampak menuju rumahku. Tak lama kemudian, ia mengetuk pintu rumahku. Ambu menyuruhku membuka pintu dan mempersilahkan masuk. Ketika itu kulihat wajah bapak itu muram dan sedih. Setelah ia memperkenalkan diri, barulah aku tahu kalau ia adalah bapak dari Intan, Pak Sudiby. Aku bertanya dalam hati, mengapa Pak Sudiby ini datang sendiri tanpa Intan? Lalu, mengapa ia tampak sedih? Pak Sudiby menyodorkan sebuah kotak padaku. Katanya itu pemberian dari Intan. Akhirnya, dengan penuh rasa penasaran, aku membuka kotak yang ternyata berisi surat.

Untuk sahabatku, Dio.

Di, maafkan aku bila saat kau membaca surat ini, aku tak bisa berada di sampingmu. Maaf, karena telah ingkar janji padamu. Sungguh, aku tak pernah berniat untuk melupakanmu. Kau adalah sahabat terbaikku. Darimu, aku tahu kehidupan keras di luar sana. Darimu, aku pun tau pentingnya belajar demi masa depan. Darimu juga, aku tau akan arti semangat dalam menjalani kehidupan. Terima kasih atas semua pengalaman yang telah kau bagi denganku. Aku sangat kagum padamu. Dio, kau mungkin tidak pernah berpikir bahwa aku sempat iri dengan semua pengalaman dan semangatmu. Aku iri dengan semua itu. Karena, aku tahu aku tidak mungkin sepertimu. Aku bukanlah orang yang selalu bersemangat dalam menjalani setiap langkah kehidupanku. Aku juga tidak pernah tahu rasanya bekerja demi seorang yang kusayang. Itu semua karena aku tahu, bahwa hidupku tak akan lama.

Aku telah divonis dokter terkena penyakit leukimia. Dan hidupku tak akan bertahan lama. Maaf, bila selama ini aku tak pernah memberitahumu tentang hal ini. Itu semua kulakukan karena aku ingin kau menganggapku sebagai seorang teman yang normal, bukan penyakitan. Dalam surat ini aku ingin menyampaikan bahwa aku akan menepati janjiku padamu dulu. Papaku akan membiayai sekolahmu hingga kau lulus kuliah nanti. Aku sudah meminta papa agar mau membiayaimu sekolah lagi. Dan saat inilah, tiba waktunya bagimu untuk mewujudkan cita-cita. Aku yakin kau akan berhasil dalam mewujudkan cita-citamu. Berjanjilah untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan. Aku akan selalu mendukungmu.

Sahabatmu, Intan.

Aku tak sanggup membendung air mataku. Badanku terasa lemas dan tak tertulang. Aku merasa dunia terasa berputar begitu cepat. Belum usai kesedihanku atas kepergian Intan, lalu surat itu pun datang memberi harapan bagiku untuk kembali belajar. Tuhan, aku tak tahu harus bagaimana? Apakah aku harus bersyukur atas semua peristiwa yang terjadi ini? Aku bahkan belum sempat mengucapkan terima kasih pada Intan. Terima kasih atas semua yang ia berikan untukku.

**Kesimpulan:** Jadi, teks di atas merupakan jenis teks cerita pendek.

#### **4.2 Rangkuman Data**

Dalam rangkuman data memuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel data berikut ini.

**Tabel 4.2 Jumlah Teks pada Buku Pelajaran  
Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP**

	Genre Teks/Subgenre Teks						Jumlah Keseluruhan	Struktur Teks												Jumlah Keseluruhan							
	Sastra / Penceritaan		Faktual		Tanggapan			Teks Laporan Hasil Observasi			Teks Deskripsi			Teks Eksposisi			Teks Eksplanasi				Teks Cerita Pendek						
	Naratif	Non Naratif	Laporan	Arahan / Prosedural	Transaksional	Eskpositori		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l		m	n	o	p	q		
<b>Jumlah</b>	5	2	16	0	0	12	35	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	4	4	4	5	5	5	5	31
<b>Persentase</b>	14%	6%	46%	0%	0%	34%	100%																				
<b>Jumlah</b>	7		16		12		35	7			7			8			4			5							100%
<b>Persentase</b>	20%		46%		34%		100%	23%			23%			26%			13%			16%							

**Keterangan:**

**Teks Laporan Hasil Observasi**

- a. Judul
- b. Klasifikasi Umum
- c. Uraian Bagian-bagian

**Teks Deskripsi**

- d. Judul
- e. Pernyataan Umum
- f. Uraian Bagian-bagian

**Teks Eksposisi**

- g. Judul
- h. Tesis
- i. Argumen
- j. Reiterasi

**Teks Eksplanasi**

- k. Judul
- l. Pernyataan Umum
- m. Penjelasan

**Teks Cerita Pendek**

- n. Judul
- o. Pengenalan/ Orientasi
- p. Masalah/Komplikasi
- q. Pemecahan Masalah/Resolusi

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa terdapat 35 data yang memiliki genre teks dan subgenre teks berbeda, terdiri dari: (1) genre sastra/penceritaan berjumlah 7 data (20%) dengan 5 data (14%) subgenre naratif dan 2 data (6%) subgenre nonnaratif; (2) genre faktual berjumlah 16 data (46%) dengan 16 data (46%) subgenre laporan dan 0 data (0%) subgenre arahan/prosedural; dan (3) genre tanggapan berjumlah 12 data (34%) dengan 0 data (0%) subgenre transaksional dan 12 data (34%) subgenre ekspositori.

Dari 35 teks yang terdapat pada Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs, hanya terdapat 31 teks yang termasuk dalam jenis teks yang dipelajari oleh siswa SMP/MTs kelas VII. Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 31 teks yang termasuk dalam jenis teks yang dipelajari oleh siswa SMP/MTs kelas VII, yaitu teks laporan hasil observasi berjumlah 7 data (23%), teks deskripsi berjumlah 7 data (23%), teks eksposisi berjumlah 8 data (26%), teks eksplanasi berjumlah 4 data (13%), dan teks cerita pendek berjumlah 5 data (16%).

Berdasarkan hasil dari rangkuman data, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan data pada Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs, sebanyak 35 data. Jumlah data terbanyak dalam genre teks dan subgenre teks terdapat pada teks bergenre faktual dengan subgenre laporan, dan jumlah data paling sedikit pada teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre nonnaratif. Sedangkan untuk jumlah data terbanyak dalam jenis teks dan struktur teks terdapat pada jenis teks eksposisi, dan jumlah paling sedikit pada jenis teks eksplanasi. Namun, terdapat 4 data yang bukan merupakan jenis teks

yang akan dipelajari siswa SMP/MTs kelas VII, yaitu teks berita dan teks puisi. Untuk struktur teks, masing-masing jenis teks yang terdapat dalam Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs, masing-masing memiliki struktur teks yang lengkap.

### **4.3 Interpretasi**

Berdasarkan deskripsi data dan rangkuman data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa dari keseluruhan data yang berjumlah 35 teks dalam Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs, ditemukan kecenderungan teks bergenre faktual dengan subgenre laporan berjumlah 16 data (46%), dan teks dengan jenis teks eksposisi berjumlah 8 data atau 26%.

Data teks berdasarkan genre teks dan subgenre teks yang paling banyak adalah teks bergenre faktual dengan subgenre laporan berjumlah 16 data teks (46%). Di posisi kedua adalah teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori berjumlah 12 data teks (34%), lalu di posisi ketiga adalah teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif berjumlah 5 data teks (14%), dan posisi terakhir adalah teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif berjumlah 2 data teks (6%).

Data teks berdasarkan jenis teks dan struktur teks yang paling banyak adalah teks eksposisi berjumlah 8 data teks (26%), di posisi selanjutnya adalah teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi, yang sama-sama berjumlah 7 data teks

(23%), lalu selanjutnya adalah teks cerita pendek berjumlah 5 data teks (16%), dan terakhir adalah teks eksplanasi berjumlah 4 teks data (13%).

Dari semua teks yang ada di buku tersebut, semuanya memiliki struktur teks yang lengkap. Teks dengan jenis teks laporan hasil, semua teksnya memiliki struktur yang lengkap, yaitu judul, klasifikasi umum, dan uraian bagian-bagian. Uraian bagian-bagian dalam teks laporan hasil observasi merupakan salah satu struktur penting, karena didalamnya berisi fakta-fakta yang diamati dan keterkaitan fakta dengan makna, sedangkan klasifikasi umum merupakan struktur penting kedua karena berisi penjelasan mengenai konsep umum dari fakta yang diamati. Kemudian terdapat teks deskripsi, semua teksnya memiliki struktur yang lengkap, yaitu judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian. Sama halnya dengan teks laporan hasil observasi, uraian bagian-bagian dalam teks deskripsi juga merupakan salah satu struktur penting, namun perbedaannya struktur ini berisi penggambaran secara terperinci/khusus tentang objek yang dideskripsikan seolah pembaca ikut merasakan/mendengar/melihat objeknya. Selanjutnya, teks dengan jenis teks eksposisi, semua teksnya juga memiliki struktur yang lengkap, yaitu judul, tesis, argumen, dan reiterasi. Teks dengan jenis teks eksplanasi, semua teksnya juga memiliki struktur teks yang lengkap, yaitu judul, pernyataan umum, dan penjelasan. Jenis teks terakhir, yaitu teks cerita pendek, semua teksnya juga memiliki struktur teks yang lengkap, yaitu, judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah/resolusi.

Dalam Buku Penilaian Autentik (BUPENA) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs, terdapat lima jenis teks yang akan dipelajari, yaitu teks laporan

hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Dari kelima jenis teks tersebut, tiga diantaranya merupakan teks yang melibatkan informasi bersifat faktual, yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks eksplanasi. Itulah kemungkinan ditemukan banyak teks yang bergenre faktual dengan subgenre laporan, dan jenis teks eksposisi.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa genre dan subgenre teks yang paling sering dimanfaatkan oleh penulis adalah teks bergenre faktual dengan subgenre laporan sebanyak 16 data teks (46%), diikuti teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori berjumlah 12 data teks (34%), lalu selanjutnya diikuti teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif berjumlah 5 data teks (14%), dan terakhir diikuti teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif berjumlah 2 data teks (6%).

Teks bergenre faktual dengan subgenre laporan adalah teks yang paling sering dimanfaatkan oleh penulis buku tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan penulis ingin lebih memunculkan teks yang berupa laporan tentang fakta-fakta yang berdasar pada kejadian/peristiwa/keadaan secara umum tentang suatu objek.

Selain teks bergenre faktual dengan subgenre laporan yang banyak muncul, teks bergenre tanggapan dengan subgenre ekspositori juga banyak muncul. Hal ini dikarenakan penulis buku ingin memunculkan teks yang isinya menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau proses terjadinya sesuatu.

Kemunculan teks bergenre sastra/penceritaan cukup jarang ditemukan. Teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif lebih banyak muncul dari teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre non naratif. Hal ini mungkin dikarenakan kurikulum pada kelas VII SMP/MTs, hanya mempelajari lima jenis teks, sehingga teks bergenre sastra/penceritaan dengan subgenre naratif maupun subgenre non naratif, tidak sering muncul.

Jika teks dilihat berdasarkan genre teks dan subgenre teks, buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, dinilai belum proporsional. Hal ini dikarenakan kemunculan teks berdasarkan genre dan subgenrenya tidak seimbang, antara satu dan lainnya. Tetapi mungkin hal ini terjadi karena penulis buku, mempertimbangkan kurikulum yang berlaku pada kelas VII SMP/MTs yang hanya mempelajari lima jenis teks.

Untuk hasil penelitian, berdasarkan jenis teks dan struktur teks, teks yang paling sering dimanfaatkan oleh penulis adalah jenis teks eksposisi sebanyak 8 data teks (26%), diikuti oleh jenis teks laporan hasil observasi dan jenis teks deskripsi yang sama-sama berjumlah 7 data teks (23%), kemudian diikuti oleh jenis teks cerita pendek berjumlah 5 data teks (16%), dan terakhir jenis teks eksplanasi berjumlah 4 teks (13%).

Teks eksposisi adalah teks yang paling sering dimanfaatkan oleh penulis buku tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan penulis buku tersebut ingin lebih memunculkan teks yang menjelaskan/mendebatkan suatu sudut pandang.

Selain teks eksposisi, teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi juga sering muncul dalam buku tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan penulis buku

tersebut ingin memunculkan teks yang isinya melaporkan/menggambarkan suatu kejadian/isu/fenomena secara umum tentang suatu objek.

Kemudian ada teks cerita pendek, teks tersebut muncul tidak sebanyak teks eksposisi atau teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi. Teks tersebut muncul untuk menceritakan suatu kejadian. Selanjutnya ada teks eksplanasi. Kemunculan teks tersebut cukup jarang ditemukan. Teks tersebut berisi mengenai penjelasan atau memaknai pesan melalui suatu teks.

Jika dilihat berdasarkan jenis teks dan struktur teksnya, buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP dinilai sudah cukup proporsional. Hal ini disebabkan pembagian teks yang muncul sudah cukup merata, walaupun selisih 1-3 teks. Namun, terdapat 4 teks yang bukan merupakan jenis teks yang akan dipelajari oleh kelas VII SMP/MTs, yaitu 2 teks berita dan 2 teks puisi.

Untuk struktur teks, semua teks dalam buku tersebut dinilai sudah memiliki struktur yang lengkap, baik itu teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Pemahaman mengenai struktur teks yang berkaitan dengan jenis teks, harus diketahui dan dipahami oleh siswa, karena dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dipelajari oleh siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan siswa nantinya. Kemudian siswa dapat mengkonstruksi ilmu pengetahuannya secara memadai.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan yang memengaruhi proses dan hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Terbatasnya ilmu dan pengetahuan peneliti sehingga memengaruhi kedalaman penelitian ini.
2. Teori-teori yang digunakan masih tergolong sedikit, disebabkan referensi yang digunakan oleh peneliti masih kurang lengkap.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel analisis, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menganalisis data.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, implikasi, dan saran.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis teks dari buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data yang ditemukan dalam buku berjumlah 35 teks.
2. Data teks berdasarkan genre teks dan subgenre teks, ditemukan sebanyak 35 teks, terdiri dari teks bergenre sastra/penceritaan berjumlah 7 data teks (20%) dengan subgenre naratif berjumlah 5 data teks (14%) dan subgenre non naratif berjumlah 2 data teks (6%), teks bergenre faktual berjumlah 16 data teks (46%) dengan subgenre laporan berjumlah 16 data teks (46%) dan subgenre arahan/prosedural berjumlah 0 data teks (0%), dan teks bergenre tanggapan berjumlah 12 data teks (34%) dengan subgenre transaksional berjumlah 0 data teks (0%) dan subgenre ekspositori berjumlah 12 data teks (34%).
3. Untuk teks bergenre faktual dengan subgenre arahan/prosedural dan teks bergenre tanggapan dengan subgenre transaksional tidak ditemukan di dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP.
4. Data teks berdasarkan jenis teks, ditemukan sebanyak 35 teks, namun hanya 31 teks yang termasuk ke dalam teks yang akan dipelajari oleh siswa kelas

5. VII SMP/MTs, yaitu teks laporan hasil observasi berjumlah 7 data atau 23%, teks deskripsi berjumlah 7 data atau 23%, teks eksposisi berjumlah 8 data atau 26%, teks eksplanasi berjumlah 4 data atau 13%, dan teks cerita pendek berjumlah 5 data atau 16%. Untuk 4 teks yang tidak termasuk, yaitu teks berita dan teks puisi.
6. Semua jenis teks yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, memiliki struktur teks yang lengkap.

## **5.2 Implikasi**

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013, teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya. Di dalam setiap teks, terdapat struktur yang satu sama lain berbeda. Oleh karena itu, semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat berguna dalam kehidupan sosial dan akademik para siswa nantinya.

Perubahan kurikulum yang terjadi mulai dari kurikulum yang lama sampai yang baru yaitu Kurikulum 2013, memberikan berbagai perubahan bagi komponen pendidikan. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sumber bahan ajar, dalam hal ini yang paling banyak digunakan adalah buku pelajaran

atau buku. Buku pelajaran atau buku merupakan salah satu bahan ajar yang menjadi pegangan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku pelajaran atau buku dapat digunakan sebagai sumber referensi utama atau juga sebagai sumber referensi penunjang.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian analisis struktur teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, yaitu pada buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP, dapat diimplikasikan untuk buku-buku lain, yang juga menyajikan materi bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP/MTs. Selain itu, bisa juga diimplikasikan untuk teks-teks lain yang ada di surat kabar.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mencari teori yang lebih lengkap tentang teks dalam Kurikulum 2013, khususnya struktur teks. Peneliti juga berharap akan ada penelitian selanjutnya yang lebih luas dari segi objeknya. Objek tidak hanya dari satu kelas dalam jenjang pendidikan, melainkan satu jenjang pendidikan, agar teks yang akan dibahas lebih banyak.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk guru dalam memperoleh informasi mengenai penelitian teks agar dapat mempersiapkan diri dalam pengajaran materi Bahasa Indonesia yang berbasis teks.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, khususnya mengenai struktur teks yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti., Maidar G. Arsjad., Sakura H. Ridwan. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Guntur Tarigan, Henry dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Halliday dan Ruqayah Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa pandangan semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar: Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rohimah, Ima. 2014. *BUPENA (Buku Penilaian Autentik) Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Priyatni, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara.

Sufanti, Main. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari OHIO Amerika Serikat*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional: Teks sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menyongsong Kurikulum 2013, 1 Juni 2013, Surakarta.

<http://puskurbuk.kemdikbud.go.id/web13/dokumen-kurikulum.html>, diunduh tanggal 12 Maret 2016